PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENGATASI RESIKO PENJUALAN PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR

Diajukan Oleh :

Zazilatul Chaira

4513013058

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	Peran Audit Internal Dalam Mengatasi Resiko Penjualan Pada (Perum Perumnas) Regional VII Makassar
Nama Mahasiswa	:	Zazilatul Chaira
Stambuk/NIM	:	4513013058
Fakultas	:	Ekonomi
Program Studi	:	Akuntansi

Telah disetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Faridah,SE.,M.Si.,Ak.,CA	**Thanwain,.SE,.M,.Si**

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa	Ketua Program Studi Akuntansi
Dr.H.A.Arifuddin Mane,SE,.M.Si,.SH,.MH	**Thanwain,.SE,.M.Si**

Tanggal Pengesahan, ...

KATA PENGANTAR

Teriring salam dan do'a semoga segala aktifitas keseharian kita mendapatkan nilai ibadah disisi-NYA, Amin. Tak lupa pula Segala puji syukur penulis haturkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat kehidupan hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan laporan hasil penelitian skripsi yang berjudul **"*Peranan Audit Internal Dalam Mengatasi Resiko Penejualan Pada Perum Perumnas Regional VII Makassar*".** Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa hal ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan tentulah banyak halangan dan rintangan yang penulis hadapi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah Rabilalamin, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, itu semua dapat dilalui dengan rasa sabar,tekun,ikhlas, dan berserah diri kepada ALLAH SWT, Dan dalam penyusunan Skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, hal itu merupakan sesuatu yang sangat berarti bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan yang sangat berbahagia ini penulis menhaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. ALLAH SWT
2. Kedua Orang Tuaku. Tercinta Ayahanda Abdul Ranchman Canda Dan Ibunda Nur Hasanah yang telah sabar membimbing,mendoakan penulis serta membesarkan dan memberikan kasih sayangnya tanpa batas,memotivasi penulis dan semua bantuan materil yang telah diberikan untuk penulis, penulis ucapakan banyak terimakasih atas jasa kalian yang tak terhingga.
3. Bapak Prof. Dr. M. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

5. Bapak Thanwain, S.E.,, M.,Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi
6. Ibu Faridah,SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Thanwain, S.E.,, M.,Si selaku pembimbing II yang banyak memberikan masukan dan arahan.
8. Bapak/ibu dosen pengajar lainnya yang telah memberikan masukan dan tambahan ilmu pengetahuan.
9. Pimpinan dan Staf Perum Perumnas Regional VII Makassar yang telah meberikan andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Kepada Saudara-Saudari Ku Tersayang Ali Ridha,Qomariyah S.An,Achmad Komal S.An, Muhammad Yusron atas motivasinya secara moral dan materil.
11. Buat yang terspesial (PM08-12-2016 Sandaran Ter Love)
12. Buat para Sahabat seperjuangan ku Tersayang (Gabriela Rora Seru S.E, Siti Fatimah Wiyarno S.E, Arny Kiding Layukan S.E, Haswinda S.E, Reski Awalia S.E, Ananda Irma Melaty S.E,Indah Wahyuni S.E, Lisa Aryanti S.E, Melina Asmawanti S.E, Eza Yulianti S.E) dan buat para sahabat Seperjuangan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar Angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas dorongan dan motivasi nya dalam menyusun skripsi ini.
13. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terimakasih atas motivasinya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam membuat skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik dari materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata semoga apa yang yang terdapat dalam skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Makassar,……2017

penulis

The Role Of Internal Audit In Addreshing The Risk To Sales Of Housing To The Region VII Makassar

By :

ZAZILATUL CHAIRA
Prody Accounting Of The Faculty Of Economic
Bosowa University Of Makassar

ABSTRACT

ZAZILATUL CHAIRA. 2017. Essay. The role of internal audit in addreshing the risk to sales of housing to the region VII Makassar is quided by Faridah,SE.,M.Si.,Ak.,CA dan Thanwain,..SE,.M,.Si. The purpose of is research is to know the role of internal audit can reduce the risk to seles of housing to the region VII Makassar.

The research is of housing to the region VII Makassar which is a moving company in the field of property and the sale of housing. The analysis used and analyse descriptive. This research result indicates role internal audit in break the risk to sales of housing to the region VII Makassar is enough. Where is the role of internal audit was carried out of the supervision of internal audit, of internal independent, and competent as well as in carrying out the examination of the first set a goal an internalaudit, the responsible out authority, and an internal audit the implementation of the internal audit and report as well as follow-up to the internal audit.

Keywords : Internal Audit and The Risk Of Sales.

Peran Audit Internal Dalam Mengatasi Resiko Penjualan Pada (Perum Perumnas) Regional VII Makassar

Oleh :

ZAZILATUL CHAIRA
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

ZAZILATUL CHAIRA. 2017. Skripsi. Peran Audit Internal Dalam Mengatasi Resiko Penjualan Pada (Perum Perumnas) Regional VII Makassar dibimbing oleh Faridah,SE.,M.Si.,Ak.,CA dan Thanwain,..SE,.M,.Si. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran audit internal dapat mengurangi resiko penjualan pada Perum Perumnas Regional VII Makassar.

Objek penelitian ini adalah Perum Perumnas Regional VII Makassar yang merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang property serta jasa penjualan perumahaan. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Peran Audit Internal Dalam Mengatasi Resiko Penjualan Pada (Perum Perumnas) Regional VII Makassar sudah memadai. Dimana peran audit internal dilaksanakan oleh satuan pengawasan intern, audit internal yang independen dan kompeten serta dalam melaksanakan pemeriksaannya terlebih dahulu menetapkan tujuan audit internal, tanggung jawab wewenang dan audit internal, program kerja audit internal, pelaksanaan audit internal dan laporan serta tindak lanjut audit internal.

Kata Kunci : Audit Internal, Resiko Penjualan.

PERYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Zazilatul Chaira
Nim	:	4513013058
Jurusan	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi
Judul	:	Peranan Audit Internal Dalam Mengatasi Resiko Penjualan Pada Perum Perumnas Regional VII Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan desebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian peryataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 16 Juli 2017

Mahasiswa yang bersangkutan

Zazilatul Chaira

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

ABSTRACK iv

ABSTRAK v

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI vi

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Masalah Pokok 3

1.3 Tujuan Penelitian 3

1.4 Kegunaan Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5

2.1 Kerangka Teori 5

2.1.1 Pengertian Audit 5

2.1.2 Jenis-Jenis Audit 6

2.1.3 Audit Internal 7

2.1.4 Peranan Audit Internal 12

2.1.5 Resiko Penjualan 14

2.1.6 Standar Profesional Audit Internal 30

2.1.7 Ruang Lingkup Audit 36

2.2 Kerangka Fikir 37
2.3 Hipotesis 38
BAB III METODE PENELITIAN 39
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 39
3.2 Jenis dan Sumber Data 39
3.2.1 Jenis Data 39
3.2.2 Sumber Data 39
3.3 Metode Pengumpulan Data 39
3.4 Metode Analisis 40
3.5 Defenisi Operasional 41
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
4.1 Gambaran Umum Perusahaan 42
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan 42
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan 47
4.1.3 Struktur Organisasi 49
4.1.4 Pembagian Tugas dan Wewenang 53
4.2 Deskripsi Data 57
4.2.1 Audit Internal Pada Perum Perumnas Regional VII Makassar 57
4.2.2 Tujuan Audit Internal 58
4.2.3 Tanggung Jawab dan Wewenang Audit 58
4.2.4 Program Kerja Audit Internal 60
4.2.5 Pelaksanaan Audit Internal 61

4.2.6 Laporan Hasil dan Tindak Lannjut Audit Internal 63
4.2.7 Managemen Bagian Audit Internal 66
4.2.8 Pelaksanaan Pengendalian Intern
Diperum Perumnas Regional Vii Makassar 67
4.2.8.1 Lingkungan Pengendalian 67
4.2.8.2 Penaksiran Resiko 70
4.2.8.3 Aktivitas Pengendalian 70
4.2.8.4 Pemantauan 72
4.3 Anlisa Data 72
4.3.1 Analisa Pelaksanaan Audit Internal di PERUM
PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR 72
4.3.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal 74
4.3.3 Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal 75
4.3.4 Program Kerja Audit Internal 76
4.3.5 Laporan dan Tindak Lanjut Audit Internal 76
4.3.6 Managemen Bagian dari Audit Internal 77
4.3.7 Analisa pelaksanaan Pengendalian Intern di PERUM
PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR 78
4.3.7.1 Lingkungan Pegendalian 78
4.3.7.2 Penaksiran Resiko 80
4.3.7.3 Aktivitas Pengendalian 80
4.3.8 Peran Audit Internal Terhadap Sistem Pengendalian
Intern di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII

MAKASSAR 81

BAB V PENUTUP .....

5.1 Kesimpulan 83

5.2 Saran 84

LAMPIRAN.....

DAFTAR PUSTAKA.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perumnas adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berentuk Perusahaan Umum (Perum) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah kebawah. Perusahaan didirikan berdasarkan Peraturasn Pemerintah No. 29 Tahun, diubahdengan Perturn Pemerintah No. 12 Tahun 1988, dan disempurnakan melalui Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004.

Tugas pokok Perum Perumnas yaitu membangun hunian yang nyaman dan terjangkau bagi seluruh kalangan masyarakat.Perum Perumnas memiliki visi menjadi pelaku utama penyedia perumahan dan pemukiman di Indonesia dengan bertanggung jawab. Sedangkan misinya untuk menyediakan perumahan dan permukiman yang berkualitas dan bernilai bagi masyarakat, memberikan kepuasan pelanggan secara berkeseimbangan melalui layanan prima, mengembangkan dan memeberdayakan profesionalisme serta meningkatkan kesejahteraan karyawan, menerapkan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien, dan mengoptimalkan sinergi dengan Pemerintah, BUMN dan instrument lain. Direktorat Perumahan Rakyat, kemudian dikembangkan ke daerah dan wiliyah tingkat II di seluruh Indonesia termasukyang berada di Makassar (Ujung Pandang).

Makassar (ANTARA *News*) – Perumnas RegionalVII membangun 900 unit rumah berbagai tipe program tambahan dari sasaran tahun ini sebanyak 1.562 unit terbesar di beberapa daerah 10 provinsi. General Manajer Perumnas Regional VII Drs Pertama Bangun, MM di Makassar,Senin, mengatakan,penambahan pembangunan 900 unit rumah itu sebagai terobosan bagi pemenuhan rumah masyarakat di wilyah kerjanya kawasan timur Indonesia di samping program pusat.

Realisasi pembangunan rumah di Perumnas Regional VII telah mencapai 1.100 unit dari target 1.562 unit. Sebanyak 462 unit lagi diharapkan rampung pada akhir 2011, bersamaan dengan program tambahan 900 unit, ujar Pertama didampingi manajer pemasaran Muclis Abbas dan Deputi General Manajer M Atjo pada pers usai peringatan HUT Perumnas ke-37 di Makassar.

Untuk merealisasikan program pembangunan perumahan tersebut, Perumnas, Regional VII menetapkan tiga dari Sembilan cabang sebagai andalan yakni Cabang Bumi Tamalanrea Permai (BTP), Cabang Sulsel I Maskassar dan sulsel II Parepare yang meliputi Kota Parepare,Pinrang,Wajo, Palopo dan Soppeng.

Perumnas Regional VII saat ini memasarkan 200 unit rumah yang selesai dibangun, diharapkan sisanya yang sedang dalam tahap pembangunan dipasarkan pada 2012.Dalam memberikan opini, auditor juga memperhatikan tingkat materialitas. Pertimbangkan auditor atas tingkat materialitas pada saat mengaudit akan memengaruhi opini audit yang dihasilkan. Semakin besar tingkat materialitas semakin auditor cenderung memberikan opini tidak menyatakan pendapat atau

disclaimer. Suatu kesalahan yang tidak material mungkin tidak akan mempengaruhi opini yang akan diberikan oleh auditor. Suatu kesalahan yang material bisa juga mempengaruhi jenis opini yang akan diberikan di luar opini wajar tanpa pengecualian. Materialitas sendiri diartikan sebagai besarnya suatu pengabdian atau salah saji informasi akuntansi yang diluar keadaan disekitarnya, memungkinkan bahwa pertimbangan seseorang yang bergantung pada informasi tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh pengabaian atau salah saji tersebut (FABS, 2010).

Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang peran audit internal dalam suatu perusahaan.untuk itu, penulis memilih judul skripsi dengan judul **"Peran Audit Internal dalam Mengatasi Resiko Penjualan pada Perum PerumnasRegional VII Makassar"**.

1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atasmaka masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

Apakah audit internal dapat mengurangi resiko penjualan pada Perum Perumnas Regional VII Makassar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran audit internal dapat mengurangi resiko penjualan pada Perum Perumnas Regional VII Makassar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi:

1. Penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang terjadi di Perum Perumnas Regional VII Makassar dan cara kerja sistem pengendalian intern yang sesungguhnya.

2. Perusahaan

   Penelitian ini dapat menambah informasi bagi manajemen tentang pentingnya pengaruh audit internal terhadap pencegahan resiko penjualan untuk dijadikan bahan masukan dalam penyusunan kebijakan perencanaan dan pegendalian operasi yang lebih efektif.

3. Pihak Lain

   Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan disiplin ilmu akuntansi, serta memberikan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik permasalahan yang terjadi dan dibahas dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Audit

Audit merupakan sebuah proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti kejadian ekonomi secara objektif mengenai kebijakan serta aktivitas ekonomi untuk menentukan tingkat kecocokan/kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.Oleh karena itu manajemen memerlukan alat bantu yang dapat digunakan untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya. Salah satu alat bantu dalam melaksanakan fungsi utama manajemen pengwasan dan pengendalian adalah aktivitas audit.

Boynton (2011.980) yakni : "*Internal auditing is an independent,assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations". It helps an organization accomplish its obejectives by bringing a systematic, disclipned approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management,control, and govermance processes*". (Audit internal adalah aktivitas independent, keyakinan objektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sisematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola).

Definisi ini mengandung pengertian bahwa internal audit merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk membantu manajemen dalam penyediaan informasi, dengan tujuan akhir yaitu menambah nilai perusahaan.Pelaksanaan internal audit dilakukan secara independen dan obyektif yang berarti tidak terpengaruh oleh pihak manapun dan tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang diaudit. Hasil audit yang diperoleh dari pelaksanaan internal audit secara independen dan obyektif tersebut akan dapat diandalkan oleh para pengguna informasi (http://www.ekoonomi.com/2016/12/pengertian-internal-audit) diakses tanggal 17 Mei 2017.

2.1.2 Jenis-jenis Audit

Pengauditan dapat dibagi dalam beberapa jenis, Pembagian inidimaksudkan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan adanya pengauditan tersebut.

Menurut (Sukrisno Agoes,2014), ditinjau dari luasnya pemeriksaan,maka jenis-jenis audit dapat dbedakan atas :

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*), yaitu suatu pemeriksaan umu atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Public (KAP) yang independent dengan maksud untuk memberikan opini mengenai keajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*), yaitu suatu bentuk pemriksaan yang hanya terbatas pada pemerintahaan auditee yang dilakukan oleh kantor Akuntan Public (KAP) dengan memberikan opini terhadap bagian dari laporan keuangan yang diaudit,misalnya pemeriksaan terhadap penerimaan kas perusahaan.
3. Audit Operasional (*Management Audit*), yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan operasi telah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.
4. Pemeriksaan Ketaatan (*Complience Audit*), yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menaati peraturan peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku,baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.
5. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*), yaitu pemeeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan yang mencakup laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan serta ketaatan terhadap kebijakan menajemnen yang telah ditentukan.
6. Akuntan Komputer (*Computer Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan yang melakukan

proses data akuntansi dengan menggunakan system Elektronic Data Processing (EDP).

2.1.3 Audit Internal

2.1.3.1 Pengertian Audit Internal

Pengertian berkembangnya era globalisasi dan makin pesatnya persaingan pasar dewasa ini, menjadikan banyaknya perusahaan yang baru bermunculan, dengan upaya mencari keuntungan dan untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat, maka dari itu setiap perusahaan harus berusaha meningkatkan daya saingnya secara berkelanjutan. Salah satu cara ditempuh adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usahanya. Untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas darikegiatan usahanya, suatu perusahaan sangat memerlukan adanya internal audit yang efektif atau pemeriksaan yang bersifat independen.

Pengertian audit internal menurut Hiro Tagiman. Istilah audit Internal didalam akuntansi Hiro Tagiman dalam bukunya "Standar Profesional Internal Audit"(2005,11), pengertian audit internal adalah sebagai berikut: "Audit internal atau pemeriksaan intern adalah suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan".

Menurut Admin Widjaja Tunggal. Pengertian audit internal menurut Amin Widjaja Tunggal dalam bukunya *"Internal Auditing"*(2013,3) adalah "Audit internal adalah pekerjaan penilaian yang bebas (*Independent*) dalam suatu organisasi untuk menuju kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan". Menurut Lawrence B. Sawyer, dkk yang dialihbahasakan oleh Desi Adhari dalam bukunya "Audit Internal Sawyer" (2015,10),pengertian audit internal adalah sebagai berikut: "Audit Internal adalah sebuah penilaian secara

sistematisdan objektif yang dilakukan oleh auditor internal terhadap opersasi dan control yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah, (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan;(2) resiko yang dihadapi perusahaan telah diindentifikasi dan diminimalisasi;(3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bias diterima telah diikuti;(4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis;(6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan memberi anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif."

Dari ketiga pengertia diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa internal adalah kegiatan penilaianyang tidak terkait (independen) dalam suatu organisasi atau perusahaan dan kegiatan dari audit internal ini adalah menilai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, dan apakah pekerjaan, operasi atau program tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dengan tujuan menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan guna memenuhi keutuhan pimpinan.

Pimpinan perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang positif untuk menyatakan hal yang menyimpang dari laporan keuangan,prosedur,peran-peran serta kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan berdasarkan atas laporan keuangan yang diberikan dari bagian audit internal.

2.1.3.2 Tujuan Audit Internal

Menurut *Institute of Internasional* Auditor yang diterjemahkan oleh Hiro Tugiman (2015;11), dalam bukunya "Standar Profesional Audit Internal" tujuan internal Audit adalah sebagai berikut :

Tujuan internal audit atau pemeriksaan intern adalah membantu semua anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, pemeriksaan internal akan melakukan analisa,penilaian, dan mengajukan saran-saran, tujuan pemeriksaan mencakup pula pengawasan pengembangan yang efektif dengan biaya-biaya yang wajar."

2.1.3.3 Kompetensi Audit Internal

Dalam menunjang kinerjanya, Auditor harus memiliki Kompetensi yang memadai untuk melaksanakan pekerjaannya.Sebagai sebuah hubungan cara-cara setiap individu memanfaatkan pengetahuan, keahlian, dan perilakunya dalam bekerja.Kompetensi diwujudkan dalam kinerja. Jadi, kompetensi dapat dihubungkan ke hal-hal yang berkaitan dapat jenis tugas kontekstual tertentu, yakni berkenalan dengan apa yang harus dikerjakan, dan sebagus apa pekerjaan yang dilakukan (Sawyer's,2011 : 17).

Terdapat beberapa ahli yang mendefinisikn kompetensi auditor diantaranya adalah Mulyadi (2002 :5) yang menjelaskan bahwa :"Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harusmelakukan upaya untuk mencapai tingkatan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan menyakinkan bahwa kualitas jasa akan menyakinkan jasa yang di

berikan memenuhi tingkatkan profesionalisme tinggi seperti di syaratkan oleh prinsip etika."

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati (2010:2) menjelaskan komoetensi adalah :"Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibuthkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil."

Menurut Arens, et al. (2008:42) yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo menyatakn bahwa:"Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan professional berkelanjutan."

Spencer dan Spencer dalam Palan (2007:84) mengemukakan bahwa kompetensi mununjukan karakteristik bahwa kompetensi menunjukan karakteristik yang mendasari perilaku yang mengambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai pengetahuan atau keahlian yang dibawah seseorang yang berkinerja unggul *(superior performer)* di tempat kerja. Ada 5 (lima) karakteristik yang membentuk kompetensi yakni:

1. Pengetahuan; Faktor pengetahuan meliputi masalah teknis,administrative, proses kemanusiaan, dan system.
2. Keterampilan;Merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.
3. Konsep diri dan nilai-nilai;Merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang, seperti kepercayaan seseorang bahwa dia berhasil dalam suatu situasi.
4. Karakteristik pribadi;Merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi, seperti pengendalian diri dan kemampuan untuk tetap tenang dibawah tekanan.
5. Motif;Merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan."

Berdasarkan definisi diatas kompetensi dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan keterampilan dan pengalaman serta faktor-faktor internal individu lainnya untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan.

Komponen Kompensti Auditor Internal yang tidak terpisahkan menurut Mulyadi (2009:58) adalah:

1. Pendidikan
   Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman.Anggota seyogiana tidak menggambarkan dirinya memiliki.Dalam semua penugasan dan dalam semua tanggung jawabnya, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi seperti disyaratkan oleh prinsip etika.
2. Pengalaman.
   Pemerintah mensyaratkan Pengalaman Kerja sekurang-kurangnya tigatahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (Mulyadi,2009;58).

Selain itu untuk meningkatkan kompetensi professional menurut Jaafar dan Sumiyati (2008:123) dapat dibagi menjadi 2 fase terpisah :

1. Pencapaian kompetensi professional
   Pencapaian kompetensi professional pada awalnya memerlukan standar mum yang tinggi, diikuti oleh pendidikan khusus. Pelatihan dan uijian profesional dalam subyek-subyek yang menjadi pola pengetahuan yang normal untuk anggota.
2. Pemeliharaan Kompetensi Profesional.
   Kompetensi harus dipelihara dan dijaga melalui komitmen untuk belajar dan melakukan peningkatan professional secara berkeseimbangan selama kehidupan profesional anggota.

Pemeliharaan kompetensi professional memerlukan kesadaran untuk terus mengikuti perkembangan profesi akuntansi, termasuk diantaranya peryataan-peryataan akuntansi, auditing, dan peraturan lainnya, baik nasional maupun internasional yang relevan.

Anggota harus menerapkan suatu program yang dirancang untuk memastikan terdapatnya kendali mutu atas pelaksanaan jasa professional yang

konsisten dengan standard nasional dan internasional.

2.1.4 Peranan Audit Internal

Auditor internal memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan. Internal auditor membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi

Resiko secara umum diartikan sebagai suatu kejadian/kondisi yang berkaitan dengan hambatan dalam pencapaian tujuan.Pengertian resiko berkaitan dengan “adanya tujuan”, sehingga apabila tidak ada tujuan yang ditetapkan maka tidak ada resiko yang harus dihadapi.

Jadi, jika tujuan auditor intern adalah untuk mendukung pencapaian dan tujuan yang ditetapkan instasi, maka auditor intern dalam penugasan auditnya juga harus memperhatikan seluruh resiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Dengan mengenali resiko inilah auditor intern akan mampu memberikan masukan kepada audit sehingga audit dapat meminimalisasi dampak resiko.

Manajemen harus mengelola kegiatan perusahaan sedemikian rupa untuk manajemen bahwa tujuan perusahaan akan tercapai.Pengelolaan resiko ini dilakukan dengan membangun pengendalian intern. Dengan kata lain pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mengelola resiko. Oleh karena

itu, auditor dalam setiap penugasan audit harus mempertimbangkan terhadapresiko-resiko yang ada.

Berkaitan dengan resiko-resiko yang mugnkin terdapat dalam perusahaan, maka tugas auditor intern diantaranya :

1. Mengindentifikasi resiko-resiko yang akan dihadapi,
2. Mengukur atau menentukan besarnya resiko tersebut,
3. Mencari jalan untuk menghadapi dan menanggulangi resiko,
4. Menyusun strategi untuk memperkecil maupun mengendlikan resiko yang meliputi langkah-langkah pengoordinasian pelaksanaan penanggulangan resiko,
5. Serta mengevaluasi penanggulangan resiko yang telah dibuatnya.

Sehingga dapat dikatakan jika auditor memiliki setidaknya 3 peranan dalam kecurangan, antara lain:

1. Pencegahan Kecurangan *(Fraud Prevention).*
2. Pendekatan Kecurangan *(Fraud Detection), dan*
3. Penginvestasian Kecurangan *(Fraud investigation)*

2.1.5 Resiko Penjualan

2.1.5.1 Pengertian Resiko Penjualan

Perusahaan menghadapi “resiko kredit” dalam hal misalnya perusahaan tidak menerima “pembayaran dimuka” secara kredit tunai untuk produk atau jasa yang dijualnya. Dengan melakukan penyerahan barang atau jasa di depan dan menagih pembayaran kelak maka perusahaanmenanggung suatu resiko selama tenggang waktu penyerahan barang atau jasa dengan waktu pembayaran.

Beberapa perusahaan memiliki departemen resiko kredit yang bertugasuntuk menilai kesehatan finansial dari konsumennya guna memutuskan pemberian kredit lebih lanjut atau tidak.Dalam hal ini dapat juga digunakan jasa pihak ketiga yaitu perusahaan yang menyediakan jasa dibidang penilaian kredit dengan memberikan peringkat seperti misalnya Monday's, Standard & Poor's, Fitch Ratings dan lainnya yanf menyediakan informasi berbayar.

Menurut Mulyadi (2008: 210)"penjualan dilakukan oleh perusahaan dengan cara mengirim barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki tagihan kepada pembeli tersebut".Untuk menghindari tidak tertagihnya piutang, setiap penjualan kredit yang pertama kepada seorang pembeli selalu didahului analisis terhadap dapat atau tidaknya pembeli tersebut diberi kredit.

Resiko kredit ini tidak sungguh sungguh dikelola oleh perusahaan kecil yang hanya memiliki 1 atau 2 konsumen saja, terhadap masalah gagal bayar atau keterlambatan pembayaran oleh konsumennya.

2.1.5.2 Faktor-faktor Penurunan Penjualan

1. Faktor-faktor mempengaruhi Omzet Penjualan :

Menurut Swasta (1999:121) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya omzet penjualan, dibagi menjadi dua faktor yaitu :

a. Faktor Internal : factor yang dikendalikan oleh pihak-pihak perusahaan, pada umumnya faktor internal adalah kemajuan perusahaan untuk mengelola produk yang akan dipasarkan, kebijaksanaan harga dan promosi yang digariskan perusahaan, dan kebijaksanaan untuk memilih perantara yang digunakan.
b. Faktor eksternal : faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh pihak perusahaan, pada umumnya adalah perkembangan ekonomi dan perdagangan baik nasional maupun internasional, perdagangan dan moneter, kebijakan pemerintah dibidang ekonomi, perdagangan dan moneter suasana persaingan pasar.

Menurut Nitisemito (1994:196) factor turunya omzet penjualan meliputi tiga faktor, yaitu :

1. Faktor intern, yaitu turunnya omzet penjualan dapat terjadi karena kesalahan perusahaan itu sendiri yang dibagi kedalam beberapa bagian, antara lain :
   a. Kualitas Produk Turun
      Turun kualitas produksi akan mengakibatkan kekewaan ini akan diceritakan pada teman-temannya. Hal ini merupakan kepercayaan konsumen terhadap barang produksinya, sehingga hal dapat menyebabkan turunnya omzet penjualan.
   b. Service Yang di Berikan Bertambah Jelek
      Kelancaran suatu perusahaan dalam bidang jasa dan perdagangan, dengan kata lain suatu perusahaan bergerak dalam bidang jasa dan perdagangan pada umumnya akan segera kesulitan serta mengalami kesulitan bilamana service yang kurang baik.
   c. Sering Kosongnya Persediaan Barang
      Suatuperusahaan yang sering terjadi keterlambatan dalam pengirimannya, maka akan menyebabkan banyak langganannya yang berpindah ke toko dengan merek lain, sehingga berakibat omzet penjualan menjadi turun.
   d. Penurunan Komisi Penjualan Yang diBerikan
      Sebelum turunnya omzet penjualan, telah melakukan kebijaksanaan untuk menurunkan komisi penjualan yang diberikan kepada penyalur sehingga omzet penjualan turun.
   e. Pengetahuan Terhadap Piutang Yang diBerikan
      Pengetahuan dalam pemberian piutang akan menimbulkan efek dan sebelumnya, efek negative yang timbul. Turunnya omzet penjualan. Untuk itu bila perusahaan akan melakukan tindakan pengetahuan terhadap piutang yang akan diberikan, hendaknya dilakukan dengan cara hati-hati.
   f. Turunnya Kegiatan Salesmen
      Bagi suatu perusahaan yang didalam memasarkan barang-barangnya banyak memakai tenaga salesmen, maka pada umumnya turunnya kegiatan dansalesmen dapat menyebabkan turunnya omzet penjualan.
   g. Penurunan Kegiatan Sales Promotion
      Perusahaan yang ingin mempercepat proses peningkatan omzet penjualan, dapat melaksanakan kegiatan sales promotion, bilamana dirasakan omzet penjualan sudah benar sesuai dengan yang diinginkan dan mantap, maka pada umumnya perusahaan akan menurunkan kegaitan sales promotionnya sekedar untuk dapat mempertahankan penurunan kegiatan seperti tersebut dikuti oleh penurunan omzet penjualan.
   h. Penetapan Harga Jual Yang Tinggi
      Apabila penetapan harga jual ini tidak oleh perubahaan perubahan yang lain, pada saat kestabilan pemasaran belum mantap sekali, maka hal inimenyebabkan omzet penjualan menurun.
2. Faktor ekstern, yaitu turunnya omzet penjualan dapat diluar kekuasaan perusahaan itu sendiri, yang dibagi kedalam beberapa bagian:
   a. Perubahan Selera Konsumen
      Selera konsumen sewaktu-waktu dapat berubah dan ini tidak hanya terbatas pada barang-barang mode, Untuk barang-barang yang bukan mode seringkali terjadi pula perubahaan selera konsumen.
   b. Munculnya Saingan Baru

Dengan munculnya saingan baru maka berarti konsumen mempunyai pilihan yang lebih banyak baik dalam kualitas,service, harga dan sebagainya.

c. Munculnya Barang Pengganti
   Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat,seringkali muncul produk baru yang merupakanbarang pengganti produk lama.
d. Pengaruh Faktor *Psycologis*, walaupun produk mengandung racun yang dapat mempengaruhi *factor psycologis*, walaupun kualitas produk tidak berubah, service terhadap langganan tidak turun, harga tidak walaupun tidak benar pernyataan tersebut.
e. Perubahaan/tindakan dalam baru dalam kebijakan pemerintahan bertujuanuntuk memperbaiki perekonomian rakyat pada umumnya. Meskipun demikian kebijakan/tindakan baru tersebut ada yang diuntungkan dan ada yang dirugikan.
f. Adanya Tindakan Dari Pesaing
   Kualitas produksi tidak berubah, service pada langganan tidak berubah, harga jual tetap dan sebagainya, ternyata omzet penjualan dapat turun.Hal ini dapat terjadi karena adanya tindakan dari pesaing, misalnya memberikan service yang lebih baik, menurunkan produksinya dan lain-lain.

7 Faktor intern dan ekstern, yaitu turunnya omzet penjualan karena kesalahan perusahaan sekalinya sesuatu di luar kekuasaan perusahaan.

Untuk dapat menciptakan permintaan, terlebih dahulu perlu diberitahukan kepada konsumen bahwa produk tersebut dapat memberikan manfaat atau memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga mereka dapat memberikan manfaat atau memenuhi kebutuhan konsumen.Sehingga mereka disarankan untuk memilikinya yang dapat dilakukan melalui promosi.

Strategi promosi mengkombinasikan periklanan (*advertising*), penjualan personal (*personal selling*), promosi penjualan (*sales promotion*), publisitas dan hubungan masyarakat suatu program terkordinasi untuk berkomunikasi dengan pembeli dan pihak lainnya yang mempengaruhi keputusan pembelian, dimana dengan aktivitas promosi akan memberikan pengaruh yang penting untuk keberhasilan penjualan perusahaan.

Dari uraian diatas, maka dapat disampaikan bahwa tujuan promosi tidak lain adalah menciptakan permintaan dan pertukaran. Dalam menentukan strategi

bauran promosi yang tepat bagi perusahaan,pemasar perlu memahami terlebih dahulu kelima komponen bauran promosi yaitu :

1. Periklanan (*advertising*)

Periklanan merupakan suatu persuasi (alat yang bersifat membujuk) konsumen agar mau melakukan pembelian terhadap peoduk yang dihasilkan.Disamping itu juga merupakan alat untuk menyampaikan informasi, menciptakan kesan (*image*) serta merupakan alat untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Menurut Purnama (1002:156) menyatakan bahwa : "Periklanan merupakan suatu bentuk prestasi nonperson dan promosi ide, barang dan jasa dalam media massa yang dibayar oleh sponsor tertentu".

2. Personal Selling

Penjualan perseorangan sebagai bentuk promosi yang bersifat lebih fleksibel, karena di dalam nya terdapat komunikasi individu.Penjualan perseorangan dilakukan perusahaan berupa pelayanan di toko ataupun perusahaan berupa kunjungan langsung kepada pembeli atau para calon pembeli untuk mengadakan pertukaran.

Karena adanya komunikasi secara individu dalam penjualan perseorangan, maka perusahaan melalui tenaga pemasarnya akan dapat mengetahui secara langsung keinginan, motif, prilaku dan reaksi calon pembeli, sehingga dapat diadakan penyesuaian antara keinginan dan keinginan konsumen.

Menurut Purnama (2002 : 166) menyatakan : "Penjualan merupakan suatu bentuk interaksi langsung dengan satu calon pembeli atau lebih untuk melakuk

an presentasi, menjawab pertanyaan dan menerima pesanan".

3. Promosi Penjualan

Promosi penjualan berisikan macam-macam insentif, kebanyakan bersifat jangka pendek, yang didesain untuk menstimulasi pembelian segera banyak produk oleh konsumen ataupun pembeli bisnis.

Menurut (2002:171) bahwa promosi adalah : "Insentif jangka dalam aktivitas promosi yang merangsang pembeli suatu produk dengan cara yang bervariasi seperti : pameran dagang,insentif penjualan. Kupon dan sebagainya".

4. Publisitas (*publicity*)

Bila seorang atau perusahaan ingin kenal, maka cara yang dapat ditempuh adalah dapat menggunakan publisitas. Publisitas merupakan promosi pada media yang dapat dilihat, dibaca atau didengar oleh konsumen atau calon konsumen dalam membantu tujuan-tujuan penjualan.Publisitas dapat dipergunakan untuk mempromosikan berbagai produk,merek,orang,tempat ide,kegiatan,organisasi dalam skala nasional dan internasional.

Purnama (2002:177) mengemukakan bahwa :

"Publisitas adalah stimulasi nonpersonal terhadap permintaan barang jasa ide dan sebagainya dengan berita komersial yang berarti media massa dan tidakdibayar untuk mempromosikan dan/atau melindungi citra perusahaan atau produk individunya".

Selanjutnya Lamb (2001:149) menyatakan bahwa : "Publisitas adalah informasi publik mengenai perusahaan, barang dan jasa yang tepat dimedia massa sebagai suatu jenis baru".

5. Pemasaran Langsung (*Direct Selling*)

Menurut Koutler (1998:309) Penjualan langsung merupakan media periklanan yang merespon secara langsung untuk melakukan penjualan dan mengenali pelanggan suatu hubungan yang berkelanjutan Koutler (1998:309).

Lebih lanjut Simamora (2001:297) bahwa : "Pemasaran langsung adalah kombinasi berbagai metode promosi yang ditujukan langsung kepada pasar sasaran dan berusaha untuk memperoleh respon langsung".

Berdasarkan defenisi di atas, pemasaran langsung bahwa belanja dirumah menyenangkan, nyaman dan bebas pertengkaran.Belanja dirumah menghemat waktu dan memberikan lebih banyak pilihan barang dagangan.

a. Distribusi

Dalam dunia bisnis, kata distribusi bukanlah perkataan yang asing bagi masyarakat, karena pada umumnya setiap aktivitas jual-beli yang dilakukan untuk memnuhi kebutuhan konsumen, biasanya telah melalui distribusi, tanpa adanya distribusi maka akan sulit sekali untuk mendapatkan barang yang diinginkan dipasar karena harus langsung membelinya kepada produsen atau penghasil.

1. Informasi (*information*)

   Pengumpulan dan penyebab informasi riset pemasaran mengenal pelanggan. Pesaing serta pelaku dan kekuatan lain yang ada pada saat ini maupun yang potensial dalam lingkungan pemasaran.

2. Promosi (*promotion*)

Melakukan penjelasan yang bersifat persuasive maupun informative terhadap pembeli.

b. Negosiasi

Usaha untuk mencapai persetujuan akhir mengenai harga dan syarat lain agar transfer kepemilikan dapat dilakukan :

1. Pemesanan adalah komunikasi dari anggota saluran pesanan ke produsen mengenai minat untuk membeli.
2. Pembiayaan adalah perolehan dan pengalokasian dana yang dibutuhkan untuk membiayai persediaan paada berbagai tingkat saluran pemasaran.
3. Pengambilan resiko adalah penanggungan resiko yang berhubungan dengan pelaksanaan fungsi saluran pemasaran.
4. Pemilikan fisik adalah kesinambungan penyimpangan dan pergerakan produk fisik dari bahan mentah sampai pelanggan akhir.
5. Pembayaran adalah pembeli membayar tagihan ke penjual lewat bank dan institusi keuanganlainnya.
6. Hak milik merupakantransfer kepemilikan sebenarnya dari suatu organisasi/orang ke organisasi atau orang lain.

2.1.5.3 Pencegahan Resiko Penjualan

Setiap pelaku usaha tentu saja tidak ada yang mengarapkan mengalami kerugian dalam bisnisnya, meskipun kerugian ini adalah merupakan suatu resiko yang harus ditanggung setiap perilakunya. Tidak hanya biasa dialami oleh seorang pemula, seorang yang sudah berpengalaman malang melintang di dunia usaha

selama bertahun-tahun saja, kerap kali biasa lengah hingga mengalami yang namanya kerugian.

Meskipun itu tidak kita inginkan, namun tetap harus kita sadari bahwa kerugian ini pastinya biasa dialami oleh siapa dan dalam bidang usaha apa saja.Namun setidaknya kita haus lakukan berbagai langkah untuk mencegah dan menghindari resiko ini, paling utamanya agar terhindar dari kerugian yang fatal dan berdampak sangat buruk terhadap usaha.

Meskipun dibalik sisi negatifnya dari pada kerugian ini, terdampak hikmahnya yang biasa kita dapatkan yaitu sebagai sarana untuk memperbaikinya pengalaman kita dalam berbisnis, sehingga jika terlanjur kita telah mengalaminya ada baiknya kita jadikan pembelajaran untuk pelajaran kedepan.

1. Resiko Berbisnis yang Harus dihadapi

Adapun beberapa carauntuk mencegah dan menghindari kerugian dalam usaha, yang biasa dilakukan diantaranya:

a. Manajemen Keuangan yang Baik

Paling penting intinya dalam memenejemen keuangan adalah pembukaan keuangan harus jelas antara uang modal, operasional, keuantungan, dan lain sebagainya. Manfaatnya dalam mencegah kerugian adalah akan terdeteksi sendiri dan jika akanada potensi untuk mengalami kerugian sebelum semakin parah.

Dengan adanya menejemen yang baik juga akan terlihat berapa besar keuntungan sebenarnya yang didapatkan sehingga meminimalisir terpakainya

uang modal untuk keperluan lain. Selain itu jugaperlu adanya batasan yang jelas antara keeperluan yang semestinya.

b. Menyiapkan Anggaran Tidak Terduga

Saat terjalan dengan baik seringkali seorang pengusaha tidak terhingga jika kedepan bisa saja terjadi kendala yang akan membutuhkan sejumlah biaya untuk menghadapinya. Kebanyakan dari kita terlena dengan masuknya keuntungan besar yang didapatkan, sehingga melupakan tidak bersiap menyiapkan anggaran untuk mengantisipasi jikalau nanti terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan baik itu dalam perusahaan ataupun keperluan pribadi.

Untuk itu, saat moment usaha sedang berkondisi maksimal menguntungkan, sebaiknya kita siapkan anggaran untuk biaya yang tidak terduga nanti, sehingga jikalau pun kita hadapkan dengan hal yang demikian, anggarannya sudah siap tersedia untuk di gunakan.

c. Kalkulasi Harga Jual Dengan Mendeteksi

Dalam menentukan harga jual baik untuk sebuah produk ataupun jasa, jangan sampai terlewatkan biaya sekecil apapun dalam kalkulasi penentuan harga untuk konsumen nantinya. Pasalnya seringkali kita mengganggap biaya yang kecil tersebut tidak akan begitu berpengaruh besar, misalnya saja seperti biaya operasional parker,fotocopy,listrik,dan banyak lagi hal lainnya.

Padahal jika pada akhirnya nanti kita jumlahkan, biaya-biaya yang kecil tersebut mejadicukup besar saat di satukan, sehingga berpotensi mengurangi keuntungan ataua bahkan berbaik menjadi kerugian.Adakalanya bahkan karena

tidak pernah di perhatikan usaha yang di jaankan dalam jangka waktu yang lama sepertinya menghasilkan keuntungan yang besar, padahal banyak biaya-biaya lainnya yang belum terbayarkan.

2. Tujuan Pencegahan Resiko Penjualan

Adanya penerapan *Good Conporate Govermance* membuat sejumlah perusahaan mengeluarkan kebijakan terkait dengan upaya pencegahan resiko penjualan.

Salah satu cara tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada audit internal untuk mendeteksi dan mencegah resiko penjualan yang mungkin terjadi dalam lingkungan organisasi. Apabila teknik pencegahan resiko penjualan berjalan baik dan efektif akan membuat citra positif bagi perusahaan karena meningkatnya kepercayaan publik.

2.1.5.4 Metode Pencegahan Resiko Penjualan

1. Pencegahan Kecurangan

Peran utama dari internal auditor sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan adalah berupanya untuk menghilangkan atau mengeleminir sebab timbulnya kecurangan tersebut. Karena pencegahan terhadap kecurangan akan terjadinya suatu perbuatan curang akan lebih mudah dari pada mengatasi bila telah terjadi kecurangan tersebut

Pada dasarnya kecurangan sering terjadi pada suatu entinitas apabila:

a. Pengendalian intern tidak ada atau lemah dilakukan dengan longgar dan tidak efektif
b. Pegawai dipekerjakan tanpa memikirkan kejujuran dan integritas mereka.

c. Pegawai diatur, dieksplotasi dengan tidak baik, disalahgunakan atau ditempatkan dengan takaran yang besar untuk mencapai sasaran dan tujuan keuangan yang mengarah tindakan kecurangan.
d. Model manajemen sendiri melakukan kecurangan, tidak efisien dan atau tidak efektif serta tidak taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
e. Pegawai yang dipercaya memiliki masalah pribadi yang tidak dapat dipecahkan , biasanya masalah kecurangan, kebutuhan kesehatan keluarga, gaya hidup yang berlebihan.
f. Industri dimana perusahaan menjadi bagiannya, memiliki sejarah atau tradisi kecurangan.

Pencegahan kecurangan pada umumnya adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, system dan prosedur yang membantu menyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan perusahaan untuk dapat memberikan kejujuran memadai dalam mencapai 3 (tiga) tujuan pokok yaitu: keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan berlaku (COSO:1992)

Untuk hal tersebut, kecurangan yang mungkin terjadi harus dicegah antara lain dengan cara-cara berikut:

2. Membangun struktur pengendalian intern yang baik

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka tugas manajemen untuk mengendalikan jalannya perusahaan menjadi semakin berat. Agar tujuan telah ditetapkan top manajemen data dicapai, keamanan harta perusahaan terjamin dan kegiatan operasi bisa dijalankan secara efektif dan efisien,

manajemen perlu mengadakan struktur pengendalian intern yang baik dan efektif mencegah kecurangan.

Dalam memperkuat pengendalian intern di perusahaan. COCO *(The Committes of Sponsoring Organizations of The Treadwey Commission)* pada bulan September 1992 memperkenalkan suatu kerangka pengendalian yang lebih luas daripada model pengendalian akuntansi yang tradisional dan mencakup manajemen resiko, yaitu pengendalian intern terdiri atas 5 (lima) komponen yang saling terkait yaitu:

a. Lingkungan pengendalian (*control environment*) menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.

   Lingkungan pengendalian mencakup :

   1) Integritas dan nilai etika
   2) Komitmen terhadap kompetensi
   3) Partisipai dewan komisaris atau komite audit
   4) Filosofi dan gaya operasi manajemen
   5) Struktur organisasi
   6) Pemberian wewenang dan tanggung jawab
   7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

b. Penaksiran resiko (*risk assessment*) adalah indentifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mncapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimna resiko harus dikelola.

Resiko dapat timbul atau berubah karena keadan berikut:

1) Perubahan dalam lingkungan operasi
2) Personal baru
3) Sistem informasi yang baru atau diperbaiki
4) Teknologi baru
5) Lini produk, produk atau akrivitas baru
6) Operasi luar negeri
7) Standar akuntansi baru

c. Standar Pengendalian (*control activies*) adalah kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan menajemen dilaksanakan.

Kebijakan dan prosedur yang dimaksud berkaitan dengan:

1) Pengolahan terhadap kinerja
2) Pengolahan informasi
3) Pengendalian fisik
4) Pemisahan tugas

d. Informasi dan komunikasi (*information and communication*) adalah pengindetntifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dari waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

Sistem informasi mencakup system akuntansi, terdiri atas merode dan catatan yang dibangun untuk mencatat,mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang dan ekuitas.

Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individu berkaitan denganpengendalian intern terhadap pelaporan keuangan.

e. Pemantau (*monitoring*) adalah proses menentukan mutu kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

2.1.6 Standar Profesional Audit Internal

1. Independensi

Auditor Internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa.Para auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif.

Arens, Elder and Beasley (2006:83)mengemukakan bahwa:"*independence in fact exists wwhen the auditor is actually able to maintainan unbiased attitude throughout the audit, whereas independence in appearance is the result of others interpretations of this independence".*

Dari kutipan diatas, dapat diketahui bahwa dalam melakukan berbagai kegiatan audit, dibutuhkan independensi karena adanya harapan untuk mendapatkan suatu pertimbangan yang tidak memihak.

Menurut Cangemi dan Singlrton (2003:60),Independensi dapat diperoleh dari dua hal,yaitu:

"This independence is obtained primarily through organization status and objectivity".

Dengan demikian, jelas bahwa independensi dalam melakukan audit dapat dicapai melalui statu organisasi dan objektivitas. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai Status Organisasi dan Objektivitas.

2. Status Organisasi

Status organisasi audit internal harus cukup memadai untuk memungkinkan tercapainya tanggung jawab audit. Artinya audit internal harus mendapat dukungan dari manajemen dan direksi sehingga tercipta kerja sama yang baik dari bagian yang diaudit *(audite)* dan bebas dari campur tangan pihak lain.

Hiro Tugiman (2003:20)mengemukakan bahwa:"Status organisasi unit audit internal haruslah memberikan kelulusan untuk memenuhi atau menyelesaikan tanggung jawab audit yang diberikan".

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa pimpinan audit internal harus memberikan kebebasan terhadap individu yang memiliki kewenangan. Namun demikin, kewenangan tersebut sesuai dengan ruang lingkup audit dan memberikan pertimbangan yang cukup serta tindakan yang efektif atas temuan dan rekomendasinya berdasarkan tanggung jawab yang diberikan.

3. Objektivitas

Audit internal harus selalu bersikap objektif dalam melakukan audit. Objektivitas merupakan kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor internal dalam melakukan audit, dan auditor internal tidak dipertahankan oleh auditor internal dalam melakukan audit, dan auditor internal tidak boleh membiarkan pertimbangan auditor internal menurut Standarr Profesi Audit Internal yang dikutip oleh Konsersium Organisasi Profesi Audit

Internal(2004:8)adalah sebagai berikut: "Auditor Internal harus memiliki sikap mental yang obyektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan *(conflict of interest)".*

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa objektivitas mengharuskan auditor internal melakukan audit sedemikian rupa sehingga kejujuran akan hasil audit mereka dapat diyakinkan dan bukan merupakan hasil kompromi yang dapat menimbulkan konflik di dalam perusahaan itu sendiri.

4. Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional merupakan tanggungn jawab bagian audit internal dan auditor internal.

Menurut Hiro Tugiman dalam Standar Profesional Audit Internal 2003:27-29) kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh bagian audit internal adalah sebagai berikut: "Personalia, penegetahuan dan Kecakapan dan pengawasan"

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa dalam melakukan audit, sebaiknya bagian audit internal memiliki kemampuan professional. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kemampuan professional yang harus dimiliki oleh bagian audit internal:

a. Personalia

Bagian audit internal harus memberikan jaminan atau kepastian bahwa teknis dan latar belakang pendidikan para auditor internal telah sesuai bagi audit yang akan dilaksanakan. Hiro Tugiman (2003:27)menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagian audit internal, yaitu:

1) Pimpinan audit internal harus menetapkan kriteria pendidikan dan pengalaman yang sesuai dalam mengisi jabatan di bagian audit internal, dengan mempertimbangkan lingkup pekerjaan dan tingkat tanggung jawabnya
2) Harus diperoleh kepastian yang pantas dan masuk akal tentang kualifikasi dan kemampuan setiap calon auditor.

Dari kutipan di atas , dapat disimpulkan bahwa dalam pengisian jabatan di bagian audit internal, kriteria pendidikan dan pengalaman merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pimpinan audit internal. Oleh karena itu, pimpinan audit yang dipilih supaya tidak terjadi kesalahan dalam pengisian jabatan pada bagian audit internal.

b. Pengetahuan dan Kecakapan

Staf audit internal harus memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan audit dalam organisasi perusahaan. Misalnya, kemampuan dalam menerapkan standar audit, prosedur dan teknik-teknik audit.

Dengan demikian, bagian audit internal sebaiknya memiliki atau mendapatkan pengetahuan,kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pemeriksaan.

c. Pengawasan

Kepala bagian audit internal betanggung jawab melakukan pengawasam audit yang pantas. Pengawasan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan kesimpulan hasil audit yang

telah dilakukan.Hiro Tugiman dalam bukunya Standar Profesional Audit Internal (2003:28):

"Bagian Audit Internal haruslah memberikan kepastian bahwa pelaksanaan pemeriksaan internal akan diawali sebagaimana mestinya"

Jadi, Bagian Audit Internal harus dapat menjamin bahwa pelaksanaan audit internal telah berjalan secara memadai.

5. Ketelitian profesional

Ketelitian professional. Hiro Tugiman (1977:31) berpendapat bahwa "pemeriksaan internal harus melaksanakan ketelitian professional yang sepantasnya dalam melakukan pemeriksaan".

a. Keterampilan professional sepantasnya mengkhendaki penerapan ketelitian dan kecakapan yang secara patut diduga akan dilakukan oleh seorang auditor yang bijaksana dan kompoten, dalam keadaan yang sama atau mirip. Karenannya, ketelitian professional haruslah sesuai dengan tingkat kesulitan audit yang sedang dilaksanakan. Dalam menerapkan ketelitian professional yang sepantasnya, internal auditor harus mewaspadai berbagai kemungkinan terjadinya pelanggaran yang dilakukan dengan sengaja, kesalahan atau *error,* kelalaian ketidakefektivan, pemborosan, ketidakefesienan, dan konflik kepentingan. Mereka harus mengindentifikasi kontrol yang lemah dan merekomendasikan perbaikan untuk menciptakan kesesuaian dengan berbagai prosedur dan praktek yang sehat.

b. Ketelitian yang selayaknya mengkhendaki suatu ketelitian yang kompotenbukanlah pelaksanaan yang harus sempurna, tanpa ada kesalahan, atau hasilnya luar biasa. Ketelitian yang selayaknya mewajibkan internal auditor melakukan pengujian dan melakukan verifikasi terhadap suatu lingkup yang pantas dan tidak harus melakukan audit secara medetail atau terperinci terhadap seluruh transaksi. Karenanya, auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak bahwa didalam organisasi tidak terdapat suatu ketidaksesuaian atau ketidakberesan. Walau demikian, kemungkinan terjadinya ketidak beresan atau ketidaksesuaian secara material haruslah dipertimbangkan atau diperhatikan pada saat internal auditor melaksanakan tugas audit.

c. Apabila internal auditor mencurigakan atau terduga telah terjadi pelanggaran, pejabat dapat merekomendasikan apakah perlu melakukan penyelidikan atas keadaan tersebut. Kemudian, auditor harus mereview atau meninjau untuk menyakinkan apakah tanggung jawab bagian internal audit telah dipenuhi.

d. Melaksanakan kegiatan professional yang selayaknya berarti menggunakan kecakapan dan penilaian audit yang pantas pada saat melakukan pemeriksaan.

e. Ketelitian professional yang selayaknya mencakup mengadakan evaluasi atas standard pekerjaan atau operasi yang telah ditetapkan dan menentukan apakah standar tersebut diterima dan dapat dipenuhi. Apabila suatu standar dianggap samara tau tidak jelas, harus segera dilakukan penafsiran oleh

pihak yang berwenang. Apabila berwenang menafsirkan atau menentukan standar pekerjaan atau operasi, internal auditor standar yang akan dipergunakan untuk mengukur pelaksanaan operasi atau pekerjaan.

2.1.7 Ruang Lingkup Audit

Ruang lingkup audit internal mencakup pekerjaan audit apa saja yang harus dilakukan. Oleh karena itu, biasanya manajemen dan direksi memberikan pengarahan secara umum mengenai ruang lingkup pekerjaan dan kegiatan yang akan diaudit.

Dalam hal ini, audit internal harus melakukan pengujian dan penilaian atas kelayakan dan aktivitas sistem pengendalian intern perusahaan di samping kualitas.

2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1

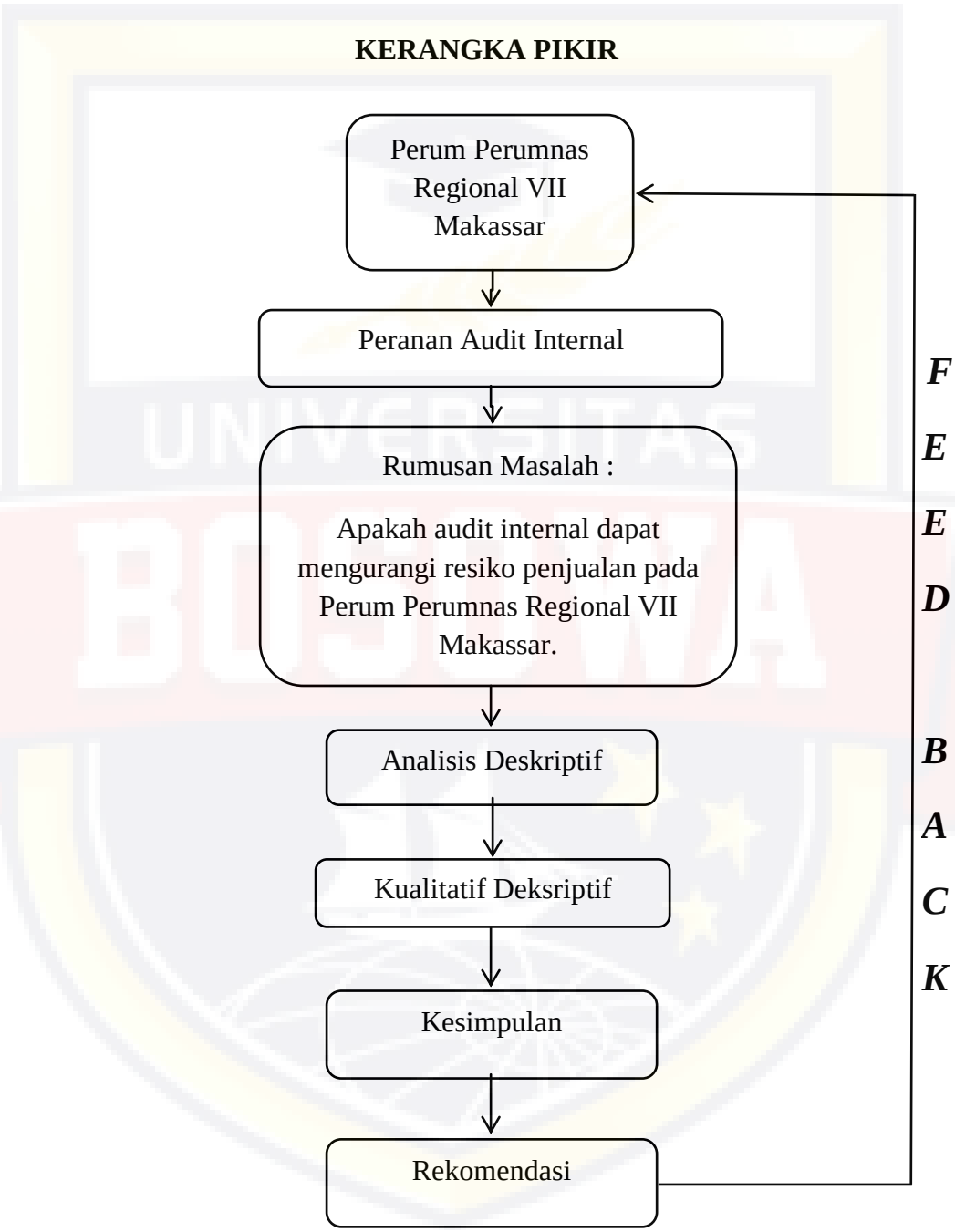

2.3 Hipotesis

Dari permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

“Diduga bahwa Audit internal berperan dalam mengatasi Resiko penjualan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Perum Perumnas Regional VII Makassar yang beralokasidi Jl. Let Jend Hertasning Blok 1/1, Makassar. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, dimulai pada bulan April-Mei 2017.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif.Data kualitatif adalah hasil pengamatan yang berbentuk kategori dan bukan bilangan (Nuryanti, 2012).Dalam penelitian ini data kualitatifnya berupa dokumentasi dan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan dua sumber data, yaitu :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil dokumentasi dan wawancara oleh peneliti terhadap objek penelitian.
2. Data skunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang memiliki investasi dengan penelitian yang dilakukan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang akan dikelolah dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu :

1. Penelitian keputusan *(library reseach)*

   Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan meggunakan data skunder yang diperoleh dengan mempelajari literature-literatur yang berkaitan dengan topik yang dipilih.

2. Penelitian lapangan *(filed research)*

   Untuk memperoleh data, maka peneliti mengadakan penelitian ke Perum Perumnas Regional VII Makassar, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

   a. Wawancara *(Interview)*

      Merupakan suatu tanya jawab langsung kepada informan yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data primer dan informasi yang diperlukan.

   b. Dokumentasi *(documentation)*

      Merupakan suatu pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dari Perum Perumnas Regional VII Makassar.

3.4 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mengdeskripsikanpenelitian deskriptif kualitatif yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa yang telah diteliti yang sesuai pada saat penelitian berlangsung.

3.5 Defenisi Operasional

1. Audit merupakan sebuah proses sistematis untuk mendapatkan danmengevaluasi bukti kejadian ekonomi secara objektif mengenai

kebijakan serta aktivitas ekonomi untuk menentukan tingkat kecocokan/kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

2. Audit Internal adalah kegiatan penilaian yang tidak terkait (independen) dalam suatu organisasi atau perusahaan dan kegiatan dari audit internal ini adalah menilai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, dan apakah pekerjaan, operasi atau program tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dengan tujuan menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan guna memenuhi keutuhan pimpinan.
3. Resiko Penjulan adakah perusahaan tidak menerima "pembayaran dimuka" secara kredit tunai untuk produk atau jasa yang dijualnya. Dengan melakukan penyerahan barang atau jasa di depan dan menagih pembayaran kelak maka perusahaan menanggung suatu resiko selama tenggang waktu penyerahan barang atau jasa dengan waktu pembayaran.

BAB VI

PEMBAHASAN

4.1 *Gambaran Umum Perum Perumnas Regional VII Makassar*

4.1.1 Sejarah Singkat Perum Perumnas

Perumnas adalah Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahaan yang layak bagi masyarakat menengah ke bawah, perusahaan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1974, diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998, dan disempurnakan melalui Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004. Sejak didirikan tahun 1974, Perumnas selalu tampil dan berperan sebagai pioneer dalam penyediaan berpenghasilan menegah ke bawah.

Konsep pengembangan melalui skala terbesar, Perumnas berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan kawasan permukiman dan kota-kota baru yang tersebar diseluruh Indonesia.Sebagai BUMN pengembangan dengan jangkauan usaha nasional, Perumnas mempunyai tujuh wilayah usaha Regional 1 sampai dengan VII dan Rusunawa. Contoh permukiman skala besar yang pembangunannya dirintis Perumnas; Halvetia Medan, Ilir Barat Palembang, Banyumanik Semarang, Tamalanrea Makassar, Dukuh Manunggal Surabaya, Antapani Bandung, Kawasan permukiman

tersebut kini telah berkembang menjadi “Kota Baru” yang prospektif. Selain itu, Depok, Bogor, Tanggerang, dan Bekasi juga merupakan “Kota Baru” yang dirintis Perumnas dan kini berkembang pesat menjadi kawasan strategis yang berfungsi sebagai penyangga ibukota.

Modal dasar perusahaan adalah kekayaan Negara yang dipisahkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau APBN, dimana modal perusahaan tidak terbagi-bagi atas saham dan besarnya modal perusahaan oleh Menteri Keuangan sebagai pemilik perusahaan.Sumber pendapatan/penghasilan perusahaan diperoleh dari penerimaan rumah dan bangunan lainnya beserta tanah dan prasarana lingkungan yang dikuasainya. Sedangkan secara teknis yang menetapkan kebijakan umum mengenai tujuan dan usaha perusahaan ditetapkan oleh Menteri Pemukiman dan Prasarana wilayah.

Perumnas terdiri dari 8 Regional yang salah satunya adalah Perumnas regional 7, Perumnas Regional 7 memiliki wilayah operational paling luas diantara kantor regional Perumnas yang lain yakni meliputi seluruh wilayah Indonesia bagian tengah dan timur. Dalam kegiatan operationalnya Perumnas Regional 7 memiliki 9 cabang yaitu :

a. Cabang Sulsel 1 meliputi lokasi Antang, Takalar, Selayar dan Maros
b. Cabang Sulse 2 meliputi lokasi Pare-Pare, Majene, Wajo, Bone, Soppeng,Sinjai, dan Palopo
c. Cabang Sultra meliputi lokasi Kendari,Kolaka,Bau-Bau dan Bone Utara
d. Cabang Sulteng meliputi lokasi Palu, Kawatuna,Silae,Tinggede, dan Toli-Toli

e. Cabang Gorontalo meliputi lokasi Gorontalo, Talaud,Kotamobagu,Bitung,dan Tondano
f. Cabang Maluku meliputi lokasi Maluku,Tual,Wayame,Ternate, dan Waiheru
g. Cabang Papua meliputi lokasi Biak, dan Universitas Cendrawasih.

1. Kondisi Umum Perusahaan

Salah satu indikator membaiknya petumbuhan Ekonomi Nasional adalah adanya pertumbuhan direktor rill uang secara langsung berdampak kepada meningkatnya Daya Beli Masyarakat, Untuk mendukung hal ini pemerintah perlu memfokuskan pembangunan di sektor rill. Kebijakan pemerintah dibidang perumahan adalah subsidi KPR yang merupakan faktor penentu dalam menigkatkan daya beli, namun apabila kebijakan tersebut tidak didukung dengan lembaga penelitian yang mengeluarkan kredit maka keputusan strategis tersebut tidak berdampak pada sasaran yang diinginkan pemerintah.

Manager Pemasaran perum perumnas regional VII, Andi Muhammad Mas'udi Selasa (7/3) mengatakan Perum Umum (Perum) Perumnas sepanjang tahun 2017 menargetkan akan menjual rumah sebanyak 1.400 unit khusus diwilayah Sulawesi Selatan (Sulsel) dan Papua. Dia mengatakan bahwa dari 1.400 unit jika dikonfersikan secara rupiah mencapai Rp 204miliar.Dari angka tersebut pada BTP ditargetkan 396 unit tahun ini, Sulsel dua 200unit.

Di sulsel terbagi menjadi dua bagian ada sulsel satu dan sulsel 2. Pokoknya kebanyakan di Sulsel dari pada manado, kendari, saat ini trend penjualan lebih pada ke Rumah Sejahtera Tapak (RST) pasalnya perekonomian masih bergejolak dan sekaligus mendukung program pemerintah yakni pembangunan sejuta rumah di Makassar saat ini, RST dikota Makassar hanya tersedia di daerah Antang kecamatan manggal omyang sedang progress sebanyak 166 unit dengan harga Rp129,5 juta. Selain di Makassar, perumnas juga menyediakan pembangunan perumahan di Maros dan takalar.

Sementara, secara nasional Perum Perumnas menargetkan bisa membangun dan menyalurkan rumah sebanyak 100 ribu unit pada tahun depan. Angka nya melonjak lebih dari tiga kali lipat dari target pembangunan rumah pada tahun ini yang sebanyak 33.500 unit.

Adapun penjelasan Direktur Keuangan Perum Perumnas Hakiki Sudrajat mengatakan, pihaknya yakin target 100 ribu rumah tersebut akan tercapai Dan ini didorong dari rencana pembentukan holding BUMN sector perumahaan. Dan dengan adanya Holding perumahaan ini, maka Perumnas akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membangun rumah, dan ini terkhususkan untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR).

Selain melalui holding, Direktur Keuangan Perum Perumnas Hakiki mengatak untuk penyediaan hingga 100 ribu rumah tersebut, Perumnas bisa bekerjasama dengan pengembang swasta dan nantinya Perumnas bisa membeli rumah-rumah yang sudah dibangun oleh pengembang swasta dan bekerjasama dalam proses pembangunan perumnas

2. Bidang Usaha Umum

Sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan, manajemen tetap memegang komitmen terhadap misi yang dipegang Peumnas yaitu melayani penyediaan rumah murah yang layak dan terjangkau. Perumnas sejak didirikan pada tahun 1974 hingga sekarang telah melaksanakan pembangunan baik rumah tidak bersusun (labded housing) maupun rumah susun (vertical housing) di seluruh Indonesia, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Secara umum,adapun produk-produk utama yang dihasilkan oleh perumnas adalah:

1) Perumnas Tidak Bersusun (Landed Housing)
    a. Rumah Sederhana Sehat (RSH)
    b. Rumah Sederhana (RS)
    c. Rumah Menengah (RM)
    d. Kapling Tanah Matang (KTM)
2) Rumah Susun Sederhana (Vertical Housing)
    a. Rumah Susun Sederhana Miliki (Rusunami)
    b. Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa)
3) Kawasan Siap Bangun (Kasiba) dan Lingkungan Siap Bangun (Lisiba).

4.1.2 Visi dan Misi Perum Perumnas

1) Visi
2) Menjadi Pengembang Permukiman dan Perumahan Rakyat Terpercaya di Indonesia.
3) Misi
   a. Mengembangkan perumahan dan permukina yang bernilai tambah kepuasan Pelanggan,
   b. Meningkatkan professionalitas, pemberdayaan dan kesejahteraan Karyawan
   c. Memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain
   d. Mengoptimalkan sinergi dengan Mitra Kerja, Pemerintah, BUMN dan Instansi lain
   e. Meningkatkan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan.

1. Budaya dan Tata Nilai Perum Perumnas Regional VII Makassar

1) Pelayanan Prima
   a. Mengutamakan kepentinga n dan kepuasan pelanggan dalam menunjang perkembangan perusahaan.
   b. Bertindak proaktif dan dinamis untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan
   c. Tanggapan dan peduli terhadap kebutuhan pelanggan
2) Semangat

a. Selalu bersemangat tinggi untuk mencapai tujuan
b. Selalu berkeinginan kuat untuk mencapai tujuan
c. Bersikap optimis menghadapi tentangan
d. Antusias dalam pekerjaan

3) Integritas
a. Mengutamakan kepentingan korporasi dari kepentingan yang lain
b. Memiliki Komitmen yang tinggi demi kemajuan perusahaan
c. Bermoral baik
d. Jujur dan bertanggung jawab terhadap setiap perkataan dan perbuatan

4) Inovatif
a. Selalu mengupayakan terobosan baru untuk mendapatkan peluang secara maksimal
b. Berpikir terbuka dan kreatif untuk melakukan perbaikan / peningkatan
c. Secara kreatif mencari ide baru untuk meningkat produk, proses dan pelayanan

5) Fokus
a. Konsisten dalam melaksanakan tugas sesuai dengan skala prioritas
b. Mengerjakan pekerjaannya secara cermat, konsisten dan tuntas

2. Penghargaan

Adapun komitmen yang dibangun oleh perumnas adalah mensuskeskan pembangunan 1.000 Tower terbukti denganditerimanya penghargaan Adiupaya Puritama 2009 dari Kementrian Negara Perumahaan Rakyat, Peringkat Pertama Bidang Pengelolaan dan Pemanfaatan Rusunawa kategori Rusunawa bagi pekerja, dalam rangka memperingati Hari Perumahan Tahun 2009 yang dianugerahkan oleh Menteri Negara Perumahaan Rakyat Republik Indonesia. *Indonesia quality award foundation* menganugerahkan Perum Perumnas sebagai *Early Improvement* berdasarkan hasil assessment berdasarkan *Malcolm Baldrige Criteria Performance Excellence*

Dengan optimalisasi potensi sumber daya yang ada, Perumnas terus berusaha bangkit dan tampil menjadi arket leader dalam penyediaan permukiman di Indonesia.Hal tersebut dibuktikan Perumnas melalui beberapa penghargaan yang menunjukkan kriteria perusahaan dengan manajemen yang professional.

4.1.3 Struktur Organsasi

Struktur organisasi adalah hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan , ini juga yang menggambarkan hubungan wewenang antara atasan dan bawahan. Masing-masing fungsinya memilliki wewenang dan tanggung jawab yang sesuai dengan ruang lingkup pekerjaannya agar tujuan dan sasaran dapat tercapai melalui efisiensi dan efektifitas kerja.

Struktur organiasi itu sendiri adalah suatu rincian pembagian aktivitas kerja dan menunjukan tingkatan aktivitas yang berkaitan satu sama lain,

Adapun tingkat tertentu menunjukkan tingkat spesialisasi dari aktivitas kerja. Struktur ini juga mrnunjukkan tingkat hierarki organisasi dan struktur wewenangnya, dan memperlihatkan hubungan pelaporannya.Dan struktur organisasi juga memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi tetap hidup serta mengkoordinasi hubungan dengan lingkungannya.

Struktur organisasi Perum Perumnas yang menunjukkan hubungan atau hierarki dalam perusahaan dan memntukan pembagian kerja dan wewenang pada prusahaan. Adapun anggota direksi perushaan Perum Perumnas yaitu sebagai berikut:

1. Bambang Triwibowo (Direktur Utama)
2. HM. Kamal Kusmantoro (Direktur Produksi)
3. Hakiki Sudarajat (Direktur Keuangan dan SDM)
4. Muhammad Nawir (Direktur Pemasaran)
5. Herry Irwanto (Direktur Petanahan dan Hukum)
6. Galih Prahanto (Direktur Korporasi dan Pengembang Bisnis)

Selanjutnya anggota dewan pengawas yaitu sebagai berikut:

1. Pengihutan Marpaung (Ketua Dewan Pengawas)
2. Tumiyo (Anggota Dewan Pengawas)
3. Gummilang Hardjakoesoema (Anggota Dewan Pengawas)
4. Miftah (Anggota Dewan Pengawas)
5. Yuswanda A. Temenggung (Anggota Dewan Pengawas)

Struktur organisasi dapat mencerminkan tanggung jawab dan wewenang yang jelas dan dapat pula diketahui tuga masing-masing anggota,

sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan dari struktur organisasi Perum Perumnas Regional VII Makassar sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui fungsi-fungsi dari setiap jabatan dengan jelas dan tanggug jawab atas jabatan yang dimiliki
2. Memberikan susunan tingkatan wewenang dari masing-masing bagian yang dimiliki
3. Untuk mempermudah dalam pembagian jasa (upah dan gaji) kepada karyawan sesuai dengan jabatannya
4. Memberikan pandangan positif untuk prmbagian kerja pada Perum Perumnas Regional VII Makassar
5. Memegang teguh tata tertib dalam melaksanakan tugas dan perkerjaanya masing –masing
6. Memudahkan bagi pihak perusahaan khususnya pemimpin perusahaan untuk mengkontorl pekerjaan para pemegang wewenang dalam perusahaan.

Struktur organisasi Perum Perumnas Regional VI Makassar berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. DIRUT/99/LPTS/10/99 tanggal 30 Juli 1999 dapat dilihat ada gambar struktur organisasi Perum Perumnas Regional VII Makassar dibawah ini:

4.1

STRUKTUR ORGANISASI

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PERUM PERUMNAS

REGIONAL VII MAKASSAR

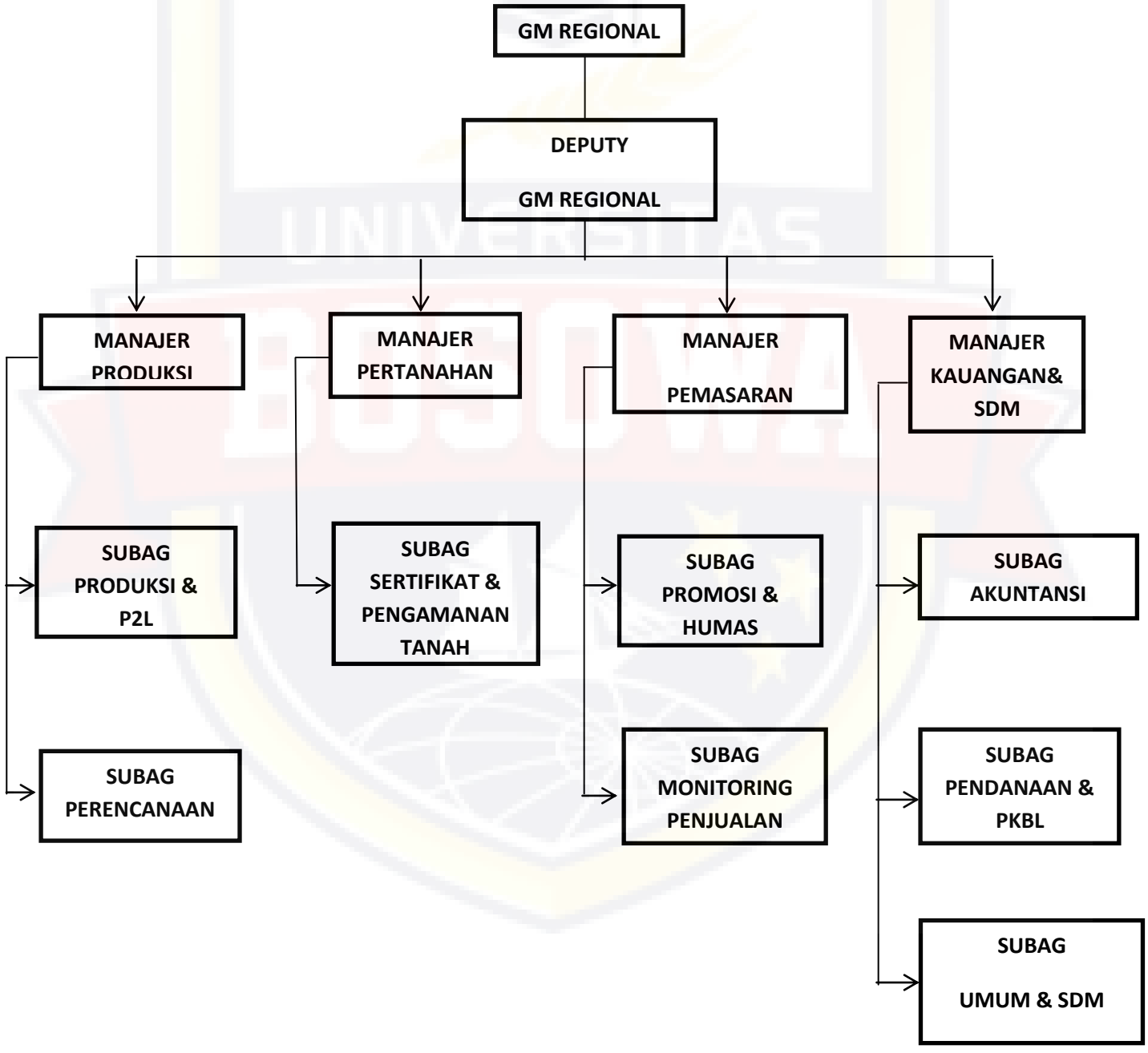

4.1.4 Pembagian Tugas dan Wewenang

Adanya struktur organisasi cabang yang menunjukkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang lebih jelas, setiap bagian mempunyai spesifikasi kerja yang berbeda. Adapun tugas pokok masing-masing bagian secara umum adalah sebagai berikut:

1. Tugas Pokok General Manager Regional
    a. Memimpin para manager Bgian di Kantor Regional, Manager Cabang untuk menyusun sasaran, rencana kerja dan anggaran Kantor Regional yang merupakan bagian dari RKAP.
    b. Memberikan penugasan,pembinaan,penilaian,dan pengendalian kepada para Manager Bagian di Kantor Regional dan Manager Cabang.
    c. Mengelola sumber daya dan dalam lingkup Kantor Regional untuk melaksanakan kegiatan usaha.
    d. Mengadakan koordinasi teknis dan administrative dengan GM. Divisi para GM Regional yang terkait dalam melaksanakan kegiatan di Kantor Regional.
    e. Melakukan koordinasi dengan intansi dan intitusi terkait untuk mencapai sasaran kegiatan usaha.
2. Tugas Pokok Deputy General Manager Reginal

Membantu General Manager dalam menjalankan tugas-tugasnya apabila General Manager berhalangan. Memimpin penyelenggaraan kegiatan kantor khususnya dalam hal penyusunan, pelaksanaan dan penegendalian rencana kerja dan Anggaran Kantor Regional, pengelolaan data dan informasi Kantor Regional,

Cabang dan Lokasi. Serta pengelolaan urusan Umum, Perlengkapan, Kearsipan Kepegawaian , Pembinaan Kementrian dan Bina Lingkungan serta Hukum di Kantor Regional, Cabang dan Lokasi.

3. Tugas pokok bagian Produksi dan Pengelolaan Peremajaan Lingkungan
    a. Menyusun sasaran, rencana kerja dan anggaran bagian produksi pengelolaan dan peremajaan lingkungan yang merupakan bagian dari RKAP Kantor Regional
    b. Memberikan penugasan, pengendalian, pembinaan dan penilaian kerja kepada para Asisten Manager dalam lingkup bagian P2L
    c. Mengelola sumber daya dan dana bagian untuk melaksanakan kegiatan
    d. Menyelenggarakan kegiatan produksi, pengelolaan dan peremajaan lingkungan meliputi aspek pematangan tanah, pembangunan sasaran dan prasarana, pembangunan rumah, dll, baik di kerjakan melalui mitra kerja maupun sewa kelola.
4. Tugas Pokok Bagian Pertanahan
    a. Manager Bagian Pemasaran
        1. Menyususn sasaran rencana kerja dan anggaran bagian pertanahan yang merupakan bagian dari RKAP Kantor Regional
        2. Memberikan penugasan pengendalian, pembinaan, dan penelitian kerja kepada para asisten manager dalam lingkup bagian pertanahan
        3. Mengelola sumber daya dan dana bagian pertanahan untuk melaksanakan kegiatan usaha

4. Mengendalikan pelaksanaan kegiatan dalam lingkup bagian pertanahan
5. Melakukan pekerjaan dengan giat dengan penuh semangat.
6. Menyelenggarakan kegiatan pengelolaan (penerbitan atau pelaporan, pedistribusian, penyimpanan, pemeliharaan, dan presentasian) data dan informasi dalam lingkup bidang pertanahan.

5. Tugas pokok Bagian Pemasaran

a. Manager Pemasaran

1. Menyusun sasaran rencana kerja dan nggaran bagian pemasaran yang merupakan bagian dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Kantor Regional.
2. Memberikan penugasan,pengendalian, pembinaan dan penilaian kerja kepada para Asisten Manager dalam Lingkup Bagian Pemasaran.
3. Mengelola sumber daya dan dana Bagian Pemasaran.
4. Melaksanakan penyusunan riset pasar,strategi pemasaran, program kehmasan dan promosi.
5. Melaksanakan penyelenggaraan administrasi kegiatan bidang pemasaran.

b. Asisten Manager Sub Bagian Pemasaran

1. Melaksanakan riset pasar, strategi pemasaran (termasuk cara promosi dan strategi harga)

2. Membina dan mengendalikan pemasaran dan penjualan yang dilakukan oleh Kantor Cabang, maupun oleh Kantor-kantor Unit
3. Melaksanakan penyelenggaraan administrasi bidang pemasaran

6. Tugas Pokok Bagian Keuangan

a. Manager Keuangan

1. Menyusun secara, rencana kerja, dananggaran bagian keuangan yang merupakan bagian rencana kerja dan anggaran bagian keuangan yang merupakan bagian dari rencana kerja dan anggaran peruahaan
2. Mengelola sumber daya dan dana bagian keuangan untuk melaksanakan Kantor Regional dan Kantor Cabang
3. Melaksanakan kegiatan pengelolaan dana perusahaan dan kegiatan akuntansi

b. Asisten Manager Sub. Bagian Dana

1. Melaksanakan penyelenggaran kegiatan pengelolaan dan Kantor Regional, membina dan mengendalikan pengelolaan dana kantor Cabang dan Kantor Unit.
2. Melaksanakan penyelenggaraan administrasi kegiatan bidang dana.
3. Melakukan pembinaan SDM dalam lingkup dan tanggung jawabnya.

c. Asisten Manager Sub Bagian akuntansi

1. Melaksanakan penyelenggaraan kegiatan akuntansi Kantor Regionsl, membina dan mengendalikan kegiatan akuntansi Kantor Cabang dan Kantor unit.

2. Melaksanakan penyelenggaran admnistrasi kegiatan bidang akuntansi.
3. Melaksanakan pembinaan SDM dalam lingkup dan tangung jawabnya.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Audit Internal Pada Perum Perumnas Regional VII Makassar

Audit internal pada PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSARdilaksanakan oleh audit internal yang disebut juga dengan auditor Internal atau pemeriksa intern. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dan membantu tentang hal-hal yang berhubungan dengan audit internal pada perusahaan lain : tujuan audit internal, tanggung jawab dan wewenang audit internal, program kerrja audit internal, pelaksanaan audit internal, laporan hasil dan tidak lanjut audit internal.

4.2.2 Tujuan Audit Internal

Tujuan audit internal yang dilakukan oleh auditor internal adalah membantu manajemen dalam melaksanakan tugasnya yaitu dengan melakukan pemeriksaan dan menilaian secara objektif serta memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan.

4.2.3 Tanggung jawab dan Wewenang Audit Internal

Struktur organisasi pada PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR memberikan gambaran bahwa satuan system pengendalian intern merupakan fungsi yang dipimpin oleh seorang kepala satuan pengawasan intern yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur selaku pimpinan

perusahaan. Sistem pengawasan intern mempunyai tanggung jawab dan wewenang sebagai berikut :

1. Tanggung Jawab Audit Internal Meliputi:

a. Melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan system pemeriksaan Pengendalian Intern yang berlaku.

b. Mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan dengan Presiden Direktur tentang pencapaian tujuan pemeriksaan dan tujuan perusahaan

c. Menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang disampaikan kepada Presisdden Direktur dengan tembusan pada Direktur Utama serta General Manajer terkait yang bertanggung jawab pada temuan hasil pemeriksaan.

d. Mengikuti tindak lanjut atas temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporan oleh bagian audit internal, untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil dan dilaksanakan oleh pimpinan atau pejabat pemeriksaan.

2. Wewenang Audit Internal

Audit Internal dalam melakukan pemeriksaan, kepala audit internal beserta anggota timnya mempunyai wewenang untuk :

a. Setiap saat dapat memasuki untuk memeriksa seluruh bagian di lingkungan perusahaan, memeriksa seluruh dokumen atau catatan yang dipandang perlu yang berkaitan baik langsung dengan kegiatan perusahaan serta mewawancarai atau memeriksa pegawai perusahaan yang diperlukan untuk kepentingan pemeriksaan.

b. Apabila dipandang perlu, audit internal dapat diperoleh bantuan tenaga ahli dalam melakukan pemeriksaan baik dalam maupun luar perusahaan setelah mendapatkan persetujuan Presiden Direktur.

c. Melakukan pemeriksaan khusus yang dilaksanakan oleh kepala audit internal dengan seizin Presiden Direktur. Dengan tanggung jawab tersebut sangat memungkinkan bagi system pengendalian intern Di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR untuk melakukan audit dengan jangkauan yang cukup luas meliputi seluruh kegiatan di setiap tingkat manajemen, termassuk seluruh karyawan perusahaan sekalipun seorang manajer Divisi.

4.2.4 Program Kerja Audit Internal

Program kerja AUDIT Internal merupakan rangkaian yang sistematis dari prosedur-prosedur pemeriksaan untuk mencapai tujuan pemeriksaan.Untuk dapat melaksanakan pemeriksaan dengan hasil baik diperlukan program pemeriksaan yang lengkap.Rinci dan terarah.

Dengandemikian program pemeriksaan merupakan rencana langkah kerja yang harus dilakaaukan selama pemeriksaan yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta informasi yang ada tentang objek yang diperiksa.

Adapun program kerja Audit Internal Di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR yaitu:

1. Mengevaluasi struktur Organisasi divisi dan kelengkapannya.
2. Mengevaluasi rencana kerja divisi
3. Mengevaluasi efekivitas kegiatan dalam perusahaan

4. Mengevaluasi efektifitas pengadaan termasuk dukungan terhadap kegiatan manajemen proyek dn operasi.
5. Menhevaluasi atas efektivitas kegiatan manajemen proyek dan dukungannya terhadap kegiatan produksi, pemasaran dan operasi.
6. Mengevaluasi atas efektivitass kegiatan engineering dan dukungannya terhadap kegiatan produksi dan pemasaran.
7. Mengevaluasi atas efektifitas kegiatan operasi.

4.2.5 Pelaksanaaan Audit Internal

Pelaksanaan audit internal dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan Audit, meliputi:
    a. Penyusunan program Audi
    b. Pengesahan surat penugasan pemeriksaan
    c. Pemeriksaan pendahuluan dengan pimpinan objek yang akan diperiksa
    d. Pengumuman informasi atau data mengenai aspek-aspek yang mendukung pemeriksaan terdiri, dari:
        1. Penelahaan peraturan peraturan perundang-undangan yang berlaku
        2. Pengindentifikasian kelemahan dari system pengendalian intern.
2. Tahap pelaksanaan audit meliputi:
    a. Tahap pemeriksaan pendahuluan, terdiri dari:
        1. Permintaan data untuk kepentingan, tugas-tugas pemeriksaan
        2. Pengujian atau penilaian system pengendalian intern
        3. Pengindentifikasian temua-temuan

4. Penyusunan kertas kerja pemeriksaan

b. Tahap pemeriksaan lanjutan, terdiri dari:

1. Pengembangan temuan hasil pemeriksaan.
2. Penyempurnaan data-data penukung untuk kertan kerja Pemeriksaan.
3. Penyusunan temuan-temuan dari hasil pemeriksaan.
4. Permintaan tanggapan dari pimpinan objek pemeriksaan.
5. Pembahasan dengan pimpinan objek pemeriksaan, yaitu pimpinan tertinggi unit kerja yang diperiksa meliputi kepala devisi.

3. Tahap penyusunan laporan hasil pemeriksaan, meliputi:
   a. Penyusunan daftar laporan hasil pemeriksaan.
   b. Review laporan hasil pemeriksaan.
   c. Penyusunan laporan hasil pemeriksaan.
   d. Penandantanganan laporan hasil penelitian.
4. Tahap monitoring tindak lanjut meliputi:
   a. Pengiriman dokumen pemerintahan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan disertai bukti-bukti pendukung.
   b. Penyusunan daftar laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan.
   c. Review laporan.
   d. Penyusunan laporan tindak lanjut.

Dalam pelaksanaan audit internal di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR auditor internal terlebih dahulu memberitahukan kepada objek yang akan diperiksa bahwa akan diadakan

pemeriksaan. Hal ini dilakukan data-data yang diperlukan dengan mudah diperoleh.

Menurut Muhlis selaku staf PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR :

"Audit adalah pengakuan pendapatan yang diaudit dari hasil pendapatan perusahaan itu sendiri dalam menunjang efektifitas intern manajemen perusn"

4.2.6Laporan Hasil dan Tindak Lanjut Audit Internal

Hasil laporan pemeriksaan yang dibuat oleh system pengendalian intern diajukan kepada Presiden Direktur dengan penetapan dalam waktu 14 hari setelah pembahasan terakhir.

Laporan hasil pemeriksaan disusun secara tertulis dalam bentuk baba tau surat dengan memuat ruang lingkup dan tujuan pemeriksaan, temuan hasil pemeriksaan yang objektif, sasaran perbaikan atau penyempurnaan dan tanggapan objek yang diperiksa.

Tindak lanjut *(follow up)*merupakan tahap penting untuk mengeetahui pelaksanaan dari laporan hasil pemeriksaan yang dikeluarkan oleh satuan pengawasan intern. Untuk itu setelah laporan hasil pemeriksaan didistribusikan kepada Presiden Direktur maka objek yang diperiksa diharapkan segera melaksanakan survey dengan hasil pembahasan yang telah disepakati dan tertuang dalam laporan hasil pemeriksaan tersebut.

Pimpinan objek yang diperiks wajib membuat laporan program pelaksanaan untul lanjut pemeriksaan selambat-lmbatnya dalam waktu satu bulan sejak diterimanya laporan hasil pemeriksaan dari system pengendalian

intern.Laporan tindak lanjut pemeriksaan tersebut baru disetor dengan bukti-bukti dokumen pendukungnya atas tindak lanjut yang telah dilakukan dan disampaikan kepada kepala system pengendalian intern. Berdasarkan laporan tindak lanjut pemeriksaan tersebut, system pengendalian intern melakukan monitoring tindak lanjut yang dilaksnakan, serta membuat laporan hasil tindak lanjut yang ditujukan kepada Presiden Direktur dengan tembusan direktur Utama atau pejabat terkait.

Apabila saran-saran rekomendasi tidak dijalankan, objek pemeriksaan harus menjelaskan penyebab tidak dilaksanakan rekomendasi tersebut. Sistem penngendalian intern akan mengambil tindakan lebih lanjut apabila:

1. Objek pemeriksaan tidak menyetujui rekomendasi pemeriksaan, sedangkan internal auditor merasa persoalan tersebut penting artinya dan dirasakan perlu dilaksanakan tindakan menerima yang perlu diambil
2. Objek pemeriksaan menerima rekomendasi yang diajukan dan telah menyelesaikan tindakan yang perlu diambil.
3. Objek pemeriksaan menerima rekomendasi yang diajukan dan telah menyelesaikan tindakan yang diambil. Dalam hal tersebut diatas audit internal merasa perlu membuat evaluasi yang menunjukkan bahwa tidak perlu lagi laporan tindak lanjutnya.

Apabila ada lapran yang sudah dikeluarkan terhadap temuan yang mengandung indikasi tindak pidana dan perdata, maka tindak lanjut yang diambil atas dasar persetujuan Presiden Direktur yaitu: melakukan pemeriksaan khusus. Hasil pemeriksaan khusus terhadap Divisi/Bagian/Personel yang

melakukan tindak pidana atau perdata tersebut dapat dikenakan sanksi-sanksi yaitu tinakan administrasi dan tuntutan atau gugatan pidana dan perdata.

Sanksi yang diberikan sesuai dengan jenis penyelowongan yang dilakukan. Tindakan yang sering dilakukan misalnya sebagai berikut:

1. Bila hasil pemeriksaan yang sering menujukkan adanya kelemahan atau kekurangan yang terjadi disebabkan oleh factor manusia, misalnya atau kekurangan yang terjadi kesenjangan (kecurangan), maka akandilakukan tindakan berupa :
   a) Penanggungan kenaika golonngan atau jabatan
   b) Skorcing
   c) Pemecahan dan pemeriksaan tanpa tunjangan
2. Bila hasil pemeriksaan menunjukan bahwa kelemahan atau kekurangan yang terjadi bukan diseebabkan oleeh faktir manusia, misalnya kelemahan system yang ada. Faktor-faktor ekstern, kerusakan mesin, makan tindak lanjut yang diharapkan adalah berupa pelaksaan salah satu alternative tindakan korektif yang diusulkan.

4.2.7 Managemen Bagian Audit Internal

Dalam pelaksanaan audit internal di PERUM PERUMNASS REGIONAL VII MAKASSAR Pimpinan audit internal telah menetapkan tujuan, wewenang dan tanggung jawab dari auditor yaitu internal auditor bertanggungjawab atas keseluruhan kegiatan audit internal serta melaksanakan penilaian auditor sendiri membuat kebiajakan dan produser secara tertulis dengan maksud sebagai pedoman bai staf auditor dalam melaksanakan

pemeriksaannya. Sehingga pemeriksaan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis serta tepat pada saarannya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dalam melaksanakan audit internal PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASAR membutuhkan personel audit yang komponeten, maka dari itu pimpinan audit internal selalu menyeleksi dan mengembangkan sumber daya manusia pada bagiam audit internal, dengan diikut sertakan dalam berbagai pelatihan dan pendidikan yang akan meningkatkan kompetensi dari masing-masing personil serta dapat diuji kemampuan dalam dan kreatif, mengembangkan dan dalam mendokumentasikan temuan-temuan pemeriksaan. Komunikasi dengan staf auditor internal maupun pihak yank diperiksa.

Dari semua pelasanaan pemeriksaan, pimpinan pemeriksaan selalu mengambil langkah-langkah untuk selalu menetapkan dan selalu mengambil langkah-langkah untuk selalu menetapkan dan mengembangkan mutu dari bagian pemeriksaan intern dengan cara mengevaluasi seluruh kegiatan bagian sistem pengendalian intern.

4.2.8Pelaksanaan Pengendalian Intern Di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR

Pengendalian intern merupakan kebijaan dan prosedur yang membantu menyakinkan bahwa tindakan dierlukan telah dilakukan untuk menghadapi risiko dalam menghadapi resiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, pengendalian intern, pengendalian intern yang dilaksanakan di PERUM PERUMNAS RRGIONAL VII MAKASSARadalah sebagai berikut:

4.2.8.1 Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan landasan bagi komponen pengendalian yang lain. Untuk mencapai pengendalian intern yang baik maka lingkungan pengendaliannya pun harus pula baik.Semua personel menyadari bahwa lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian.Mereka menyadari bahwa efektif yang harus bersikap komponen.Jujur dan dapat dipercaya karena mereka adalah pelaksana pengendalian intern tersebut. Adapun hal-hal yang menjadi factor yang membentuk lingkungan pengendalian meliputi:

a. Nilai Intergrasi dan Etika

Nilai Integrasi dan Etika kejujuran para karyawan merupakan salah satu aspek yang penting diperusahaan selain itu juga perusahaan menetapkan disipplin kerja harus dipatuhi oleh karyawan. Disiplin kerja yang berlaku dalam perusahaan dinyatakan dalam kesepakatan sebagai berikut:

1. Menetapkan masuk kerja pada pukul 08.00 sampai deengan 17.00 yang dimulai dengan mengisi daftar hadir yang telah tersedia
2. Mengisi daftar hadir ditempat kerja
3. Ketepatan dalam melaksanakan tugas diberikan oleh pimpinan
4. Selama jam kerja karyawan berada ditempat kerja. Kecuali mendapat izin dari atasan yang berwenang untuk keluar kantor
5. Memakai dan mematuhi prosedur kerja, petunjuk kerja atau intruksi dari atasan yang berwenang sesuai dengan lingkup pekerjaannya.

Perusahaan memiliki berbagai macam kode etik baik didalam lingkungan perusahaan sendiri maupun lingkungan luar. Selainitu perusahaan juga memiliki system reward (penghargaan) dan system punishment (sanksi). Bagi karyawan yang berprestasi dalam hal loyalitas, dedikasi dan disimplin akan diberi predikat sebagai karyawan teladan dengan mendapatkan penghargaan yaitu imbalan materi berupa kenaikan gaji istimewa. Sedangkan apabila terdapat karyawan yang melanggar disiplin kerja akan diberikan sanksi.

b. Komitmen terhadap Komprnsasi

Hal ini mencakup pertimbangan manajemen atas penegetahuan dan keterampilan yang diperlukan dan paduan kecerdasan, pelatihan, dan pengalaman yang dituntut dalam pengembangan kompetensi dalam organisasi PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR, setiap karyawan dituntut untuk memiliki keahlian dan pendidikan yang memadai sesuai dengan bidangnya masing-masing, serta berlaku agar berlaku karyawan yang benar-benar kompoten.

c. Kebiijakan dan Praktik Kepegawaian

Agar tercapai operasi perusahaan yang lebih menguntungkan harus ditunjang oleh tenaga yang professional meliputi sanksi penerimaan, pelatihan kerja dan promosi tenaga kerja. Kebijakan serta prosedur personalia di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR meliputi:

1. Pertimbangan kebijakan dan prosedur pengangkatan, yaitu pengadaan training bagi setiap karyawan baru sebelum ditempatkan.
2. Pengembangan pendidikan dan pelatihan para karyawan sesuai dengan perkembangan perusahaan.

3. Kebijakan prosedur mengenai evaluasi, promosidan pemberian kompotensi kepada karyawan.

4.2.8.2 Penarikan Resiko

Dalam kegiatan perusahaan, manajemen **PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR** selalu menetapkan resiko yang timbul karena sebagai property yang cukup besar maka sangatlah penting untuk melakukan kajiankajian secara professional untuk menentukan tingkat resiko yang mungkin terjadi dari perubahan keadaan sebagai berikut:

1. Pola bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur-prosedur yang baru
2. Adanya perubahan standar kualitas
3. Perubahan yang berkaitan dengan revisi system dan teknologi baru yangdigunakan untuk pengelolaan informasi
4. Pertumbuhan entitas yang cepat yang membuat perubahan fungsi pengelolaan dan pelaporan informasi dan personel yang terlihat di dalam fungsi tersebut.
5. Adanya Pesaing

   Penaksiran resiko itu ditunjukan agar resiko terjadinya kerugian dapat ditekan seminimal mungkin.

4.2.8.3Aktivitas Pengendalian

Struktur pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh manajemen untuk memenuhi tujuannya. Aktivitas pengendalian yang diterapkan di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR adalah berikut:

1. Pembagian Tugas yang Memadai

Struktur organisasi merupakan rangka pembagian tugas kegiatan pokok perusahaan,yujuan pemisahaan fungsi ini adalah untuk mencegah kesalahan dan agar dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan ketidak beresan dalam pelaksanaan tugas yang diberikan kepada seseorang di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR telahh menerapkan pemisahaan fungsi pengendalian yang cukup memadai

2. Prosedur otoritas yang pantas atas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan didalam suatu organisasi.

Setiap kegiatan hanya terjadi atas dasar otoritas yang memiliki wewenang untuk system untuk menyetujui terjadinya kegiatan tersebut. Oleh karena itu atas terlaksanakannya setiap transaksi. Prosedur tersebut dilakukan pada PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR Dalam melakukan proses pengendalian dalam setiap terjadinya kegiatan

3. Pengecekan independensi atas pelaksanaan kegiatan

pengendalian intern melakukan pemeriksaan atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern serta melakukan pengawasan atas seluruh kegiatan yang dilakukan.

4.2.8.4Pemantauan

Dalam setiap kegiatan manajemen PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR selalu melakukan pemnatauam terhadap segala kegiatan dalam perusahaan, Hal tersebut dipandang perlu agar manajer dapat menganalisis mengenai perencanaan disusun perusahaan apakah telah dilaksanakan dengan baik

dan manajemen juga dapat terus mengadakan perbaikan apabila masih terdapat kekurangan serta untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang mungkin terjadi.

Pihak manajemen selalu melakukan pemantauan terhadap segala kegiatan yang didlakukan dalam perusahaan, hal ini dilakukan untuk melihat apakah prosedur dan kebijakan yang telah ditentukan dilaksanakan dengan baik atau tidak. Apabila ada kekurangan dann penyimpangan dari prosedur atau kebijakan maka pihak manajemen akan memberikan saran dan perbaikan-perbaikan sehinga kedepan kekurangan atau penyimpangan tidak terjadi lagi. Berdasarkan hasil penelitian penulis menilai bahwa pemantauan yang dilakukan di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR sudah memadai

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisa Pelaksanaan Audit Internal Di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR

Seperti yang telah penulis uraian sebelumnya, bahwa audit internal dilakukan oleh bagian audit internal yaitu auditor internal atau pemeriksa intern atau system pengendalian intern. Fungsi ini bertanggung jawwab kepada Presiden Direktur.

Pelaksanaan audit internal di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR sudah dilaksanakan memadai, hal ini dapat ditentukan dengan adanya: tujuan dan ruang lingkup audit internal, pelaksanaan audit internal, dan laporan hasil serta tindak lanjut audit internal.

Pelaksanaan audit internal di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR dilaksanakan auditor internal, dimana sebelum pelaksanaannya

terlebih dahulu diberitahukan kepada objek yang akan diperiksa. Hal ini bukan merupakan kelemahan tetapi sebaiknya ada perlunya dilakukan pemeriksaan mendadak mendadak sehingga menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Pada umumnya pelaksanaan audit internal di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR telah memadai dilaksanakan hal ini dapat dilihat dari tahap-tahap pelaksanaannya yaitu:

1. Tahap persiapan pemeriksaan

Pada tahap ini auditor internal melkukan persiapan sebaik mungkin agar tugas pemeriksaan dapat berjalan dengan lancer, efektif dan efisien . Dengan adanya persiapan yang tidak akanmembantu pemeriksaan dalam menjalankan tugas pemeriksaan dengan baik dan memperkecil kemungkinan timbulnya hambatan hambatan dalam melakukan pemeriksaan .

2. Tahap penyusunan laporan hasil pemeriksaan

Pelaksaan pemeriksaan di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR dilakukan dengan meemberikan terlebih dahulu kepada bagian-bagian yang akan diperiksa, hal ini dimaksudkan agar data-data yang diperlukan diperoleh dengan mudah. Pada tahap pelaksanaan ini, internal auditor mengindentifikasi temuan-temuan, mengembangakan temuan-temuan, dan menyusun temua-temuan dari hasil pemeriksaan.

3. Tahap penyusun laporan hasil pemeriksaan

Pada tahap ini auditor internal akan menerbitkan laporan hasil pemeriksaan yang berisi temuan-temuan dan pendapat-pendapat auditor internal atas pemeriksaannya yang dibuat berdasarkan kertas kerja pemeriksaan. Pada tahap ini

auditor internal akan membicarakan hasil pemeriksaan dengan kepala auditor internal, hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kembali hasil pemeriksaan . Pada tahap ini pula laporan pemeriksaan kepada beserta dengan rekomendasinya akan dikomunikasikan kepada kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Tahap menitoring tindak lanjut

Pada tahap ini auditor internal memantau tindak lanjut dilakukan oleh objek yang diperiksa berhubungan dengan rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal.Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa rekomendasi yang diberikan ditindak lanjuti.

4.3.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR dalam melakukan audit internal telah menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam melakukan pemeriksaan, serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh bagian audit internal.

Sedangkan ruang lingkup audit internal dalam sistem pengendalian intern pada dasarnya meliputi pemeriksaan operasional, pemeriksaan terhadap keuangan dan pemeriksaan sistem lainnya untuk mencegah kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tujuan dan ruang lingkup audit internal di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR sudah cukup memadai karena pada dasarnya audit internal itu dilakukan atas dasar prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan agar terjadi keserasian agar terjadi kesesuaian antar prosedur dengan pelaksanaannya dan diharapkan keandalan informasi dapat dipercaya.

4.3.3 Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal

Wewenang dan tanggung jawab dari audit internal dalam melaksanakan pemeriksaannya, telah dilaksanakan dengan baik dan memadai karena internal auditor telah bekerja secara konsisten dan mnyeluruh berdasarkan wewenang yang dimilikinya dengan melakukan tindakan-tindakan terhadap bawahan untuk mencapai target kerja dengan berpedoman pada peraturan dan ketentuan yang berlaku antara lain: petunjuk, larangan, peringatan serta tindakan lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan pemeriksaan dan tanggung jawab melaporkan hasil pemeriksaan langsung kepada Presiden Direktur.

4.3.4 Program Kerja Audit Internal

Program kerja audit internal merupakan rencana atau langkah yang terinci yang harus dilaksanakan selama pemeriksaan agar tidak ada pekerjaan yang terlewat.Dalam program pelaksanaan telah ditetapkan mengenai informasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan pemeriksaan yang disertai dengan penetapan jumlah hari pelaksanaan dan jumlah tenaga kerja pemeriksa yang dibutuhkan untuk melaksanakan pemeriksaan.

Berdasarkan analisa penulis, program kerja audit internal sudah memadai karena didalam program audit internal tersebut telah berisi tujuan, prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan pemeriksaan yang akan memberikan penjelasan pada tenaga kerja auditor dalam melakukan pemeriksaannya.

4.3.5 Laporan dan Tindak Lanjut Audit Internal

Laporan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilaksanakan internal auditor terhadap objek yang diperiksa cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari :

1. Adanya pernyataan tertulis terhadap hasil pemeriksaan dalam laporan hasil pemeriksaan yang disampaikan kepada kepala sistem pengawasan intern sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan selanjutnya.
2. Adanya laporan temuan pemeriksaan yang dikirim ketingkat manajemen yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tindakan korektif.
3. Adanya tindakan perbaikan yang diperlukan sesuai dengan hasil pembahasan oleh obyek yang diperiksa
4. Adanya laporan program pelaksanaan tindak lanjut pemeriksaan oleh pemimpin obyek yang diperiksa yang disampaikan kepada kepala sistem pengawasan intern, agar sistem pengawasan intern dapat melakukan monitoring tindak lanjut yang dilaksanakan dan sistem pengawasan intern membuat laporan hasil tindak lanjut kepada Presiden Direktur.

4.3.6 Manajemen Bagian dari Audit Internal

PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR dalam struktur organisasi terdapat bagian audit internal yaitu satuan pengendalian intern, audit internal terdiri dari satu orang Kepala satuan pengawasan intern di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR telah mengelolah bagian audit internal sebagaimana telah diketahui bahwa :

1. Pimpinan satuan pengawasan intern telah menetapkan tujuan, wewenang dan tanggung jawab bagian audit internal.
2. Pimpinan satuan pengawasan intern telah menyeleksi staf auditnya, sehingga hanya internal auditor yang benar-benar kompeten yang dapat bergabung dengan bagian pemeriksaan.

3. Satuan pengawasan internal selalu melakukan koordinasi dengan auditor eksternal.
4. Pimpinan satuan pengawasan intern melakukan pengendalian mutu sehingga pada unit audit internalnya sudah terorganisasi dan terstruktur secara sistematis dan secara otomatis akan memudahkan dalam pelaksanaan pemeriksaan.
5. Pemimpin satuan pengawasan internal telah menetapkan kebijakan pdan prosedur secara tertulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemeriksaan.

Dengan demikian bahwa manajemen bagian dari audit internal di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR telah dijalankan dengan baik, dengan memperhatikan hal-hal yeng telah disebutkan di atas diharapkan dapat mendukung tercapainya pengembangan sumber daya internal auditor.

4.3.7 Analisa Pelaksanaan Pengendalian intern di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR

Pengendalian intern penjualan di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR meliputi pemahaman terhadap komponen pengendalian intern, maka secara umum pengendalian intern di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR telah memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari unsur-unsur pengendalian intern sebagai berikut :

4.3.7.1 Lingkungan Pengendalian

a. Integrasi dan Nilai Etika

Dari hasil penelitian PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR memiliki integrasi dan nilai integrasi dan nilai etika manajemen yang

memadai.Hal ini dapat dilihat dengan adanya kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh karyawan, kejujuran dan ketelitian dalam melakukan pekerjaannya. PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR juga memberikan motivasi kepada karyawannya dengan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dan juga memberikan sanksi kepada karyawan yang tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan

b. Komitmen terhadap Kompetensi

Karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya merupakan unsur yang sangat penting dalam pengendalian intern karena karyawan yang kompeten diharapkan dapat mendukung aktivitas perusahaan dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Dan hal yang telah diterapkan di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR dimana setiap calon karyawan yang melamar benar-benar diseleksi sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal ini dilakukan agar karyawan yang bekerja di PERUM PERUMNAS sesuai dengan yang diharapkan

c. Kebijakan dan Praktik Kepegawaian

Setiap karyawan yang telah diterima akan diberikan training, memberikan agar sumber daya manusia yang dimiliki benar-benar menguasai bidangnya

4.3.7.2 Penarikan Resiko

Salah satu unsur pengendalian intern yang dilakukan di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR adalah penaksiran resiko. Dalam penaksiran resiko ini pihak manajemen selalu memperhitungkan resiko yang akan terjadi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR selalu melibatkan resiko-resiko yang akan terjadi

baik dari pihak intern maupun pihak ekstern, hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisa, mengelolah resiko yang akan terjadi supaya pihak manajemen tidak salah dalam mengambil tindakan-tindakan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menilai bahwa penaksiran resiko yang dilakukan PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR telah mamadai

4.3.7.3 Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pegendalian sangat berguna untuk memelihara agar semua kebijakan manajemen dapat dilaksanakan di PERUMPERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR.

1. Pemisahan fungsi yang memadai

Dalam kegiatan penjualan di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR sudah terlihat adanya pemisahan fungsinya masing-masing sesuai dengan yang telah ditentukan pemindahan tugas diperlakukan untuk manajamin adanya pengendalian terhadap kegiatan perusahaan dan juga sebagai sarana untuk melakukan check-check (saling uji) sehingga perusahaan dapat meminimalisasikan kemungkinan terjadinya kecurangan dan kesalahan

2. Prosedur Otoritas atas kegiatan-kegiatan

Di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR setiap kegiatan otorisasi oleh Direktur atau Kepala Divisi atau Manajer. Dengan demikian otorisasi yang diberikan oleh masing-masing bagian sudah memadai, karena diberikan oleh bagian-bagian yang berwenang sesuai dengan fungsi daan tanggung jawabnya

3. Pengecekan independensi atas pelaksanaan kegiatan

Pengecekan atas pelaksanaan atas penjualan sudah efektif, karena dilakukan oleh sistem pengendalian intern dimana mereka tidak terlibat dalam penjualan dan mereka langsung bertanggung jawab kepada Presiden Direktur

4.3.8 Peran Audit Internal Terhadap Sistem Pengendalian Intern Di Perum Perumnas Regional VII Makassar

Audit internal adalah suatu ffungsi yang bebas dalam suatu organisassi guna mempelajari atau menelah dan menilai kegiatan-kegiatan guna memberikan saran dan rekomendasi kepada manajemen terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama pemeriksaan berlangsung. Tujuan audit internal adalah untuk membantu semua tingkatan manajemen agar tanggung jawab yang diberikan kepada mereka dilakukan secara efektuf. Untuk maksud tersebut audit internal menyajikan analisa-analisa, penilaian-penilaian , saran-saran bimbingan dan informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang lagi dipelajari atau dinilai.

Dari tujuan audit internal tersebut serta pelaksanaan yang diterapkan pada perusahaan maka dengan adanya pelaksanaan audit internal khususnya terhadap kinerja akan sangat membantu manajemen dalam menunjang pengendalian intern manajemen perusahaan. Sehingga dengan adanya audit internal yang baik dan telah mengatur dan mengambil keputusan yang tepat dalam mencapai tujuannya. Dan diharapkan dengan dilakukan pengawasan dan penialaian atas sistem tersebut akan lebih menibgkatkan dan mendorong karyawan untuk senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peranan iternal audit terhadap sistem pengendalian intern di PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR

sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan setiap kegiatan dalam perusahaan. Hal ini disebabkankarena audit internak tidak hanya memeriksa kebenaran catatan dan dokumen, menilai struktur pengendalian intern, serta mengecek terhadap prosedur dan kebijakan yanag ditetapkan tetapi juga audit internal didalam kgaiatan tersebut melakukan analisis, penilaian serta penelahan terhadap kinerja manajemen tersebut, yaitu dari prosedur-prosedur kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen tersebut.

Berdasarkandata-data didalam yang diperoleh dan analisis yang dilakukan itu, audit-audit menyimpulkan temuan-temuan yang didapat dari hasil pemeriksaan dalam suatu bentuk laporan hasil pemeriksaan ini merupakan alat bagi manajemen untuk menilai kendalan peengendalian kinerja manajemen yang dibuatnya dan atas laporan tersebut manajemen dapat mengambil keputusan untuk melakukan tindak lanjut yang diperlukan untuk perbaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR, setelah membandingkan dengan teori-teori yang relevan maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Audit internal yang dilakukan oleh PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR sudah memadai. Dimana audit internal dilaksanakan oleh satuan pengawasan intern. Audit internal yang independen dan kompeten serta dalam melaksanakan pemeriksaannya terlebih dahulu menetapkan tujuan audit internal, tanggung jawab wewenang dan audit internal, program kerja audit in
2. ternal, pelaksanaan audit internal dan laporan serata tindak lanjut audit internal.
3. Sistem pengendalian intern yang dilakukan PERUM PERUMNAS REGIONNAL VII MAKASSAR sudah memadai, dimana telah memadainya unsu-unsur pengendalian intern yang meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, dan lingkungan pemantauan serta dalam unsu-unsur tersebut memperhatikan tujuan sistem pengendalian intern waktu, dan pengikthisaran untuk mencapai tujuan sistem pengendalian intern.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan audit internal, auditor sebaiknya tidak memberikan kepada objek yang diteliti akan diadakan pemeriksaan. Hal ini dilakukan agar didapat sesuatu kondisi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga dengan demikian dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan dan agar audit dalam perusahaan dapat ditingkatkan jauh lebih baik lagi.
2. Agar struktur pengendalian intern perusahaan ini lebih akurat dan efisien, maka semua elemen yang ada pada struktur pengendalian intern ini di awasi dengaan lebih ketat agar meminimalisasi kecurangan yang mungkin terjadi dalam proses penegendalian internal khususnya keakuratan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR?
2. Bagaimana struktur organisasi Pad PERUM PERMNAS REGONAL VII MAKASSAR?
3. Apa visi misi didirkannya PERUM PERUMNAS REGIONAL VII MAKASSAR?
4. Apakah Pimpinan selalu memberikan surat penugasan kepada audit internal dalam menjalankan tugasnya?
5. Apakah auditor dalam menjalankan tugasnya mendapatkan pendidikan dan latihan khusus dalam bidang audit dari perusahaan?
6. Apakah dalam program audit terdapat evaluasi terhadap pengendalian intern untuk masalah dalam melaksanakan kegiatan perusahaan?
7. Apakah laporan audit jelas, mudah dimengerti?
8. Bagaimana auditor memberikan resiko yang terjadi apabila tindakan perbaikan gagal dilaksanakan?
9. Apakah selama dilakukan perbaikan terhadap temuan internal audit melaksanakan monitoring/ pemantauan?
10. Apakah pengendalian intern sudah benar-benar dilaksanakan?

DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A, Elder, Rondal J., dan Beasly, Mark S. 2008. ***Auditing and Assurance Service and Integrated Approach,***13th Edition, New Jersey :Pearson Education In Upper Sadle River.

Admin Widjaja Tunggal.***"Internal Auditing" (2013,3)***.

Anonim, 2016.**Pengertian Internal Audit; Tujuan dan Fungsi Audit(*http://www.ekoonomi.com* /2016/12).***Diakses tanggal 17 Mei 2017.*

Bayangkara, IBK. 2011. ***Audit Manajemen*. Edisi keenam.** Salemba Empat. Jakarta

Boyd, etal, 2000. Manajemen Pemasaran**. *Suatu Pendekatan Strategis Dengan Orientasi Global Jilid 2***. Edisi Kedus. Jakarta. Erlangga.

Boynton (2001.980).***"Internal Auditing is an, Independent,Assurance and Consulting Activity Designed to Add Value and Improve an Organization's Operations"***.

Fakultas Ilmu Sosial. 2005.***Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa***. Medan.

HiroTugiman.**"*Standar Profesional InternalAudit" (2005,11).***

Institute of Internasional Auditor, **dalam bukunya *"Standar Profesional Audit Internal"***.

Kotler, Philip. 1998. Manajemen Pemasaran,***Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol, Jilid 2***. Jakarta. PT Prenhelindo.

Lamb, et, al. 2001.***Pemasaran.Buku 2***. Jakarta. Salemba Empat.

Lawrence B. Sawyer, dkk. "***Audit Internal.***2015;10

Mulyadi, 2002.***"Auditing"***.

Mursaid, M. 2003. ***Manajemen Pemasaran***, Jakarta,Penerbit Bumi Aksara Bekerjasama Dengan Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi Universitas Indonesia.

Moeller Robert dan Witt, Helbert N. 2012***.Brink's Modern Internal Auditing***. 5th Edition, New York :A.Ronald Press Publication.

Sukrisno Agoes,***"Auditing: (Pemeriksaan Akuntan oleh kantor Akuntan Publik" Jilid 1)***.

Sukrisno Agoes, 2014. ***"Auditing: (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik"***.

Sekarang, Uma. 2010. ***Metodologi Penelitian untuk Bisnis.***Jakarta: Salemba Empat.